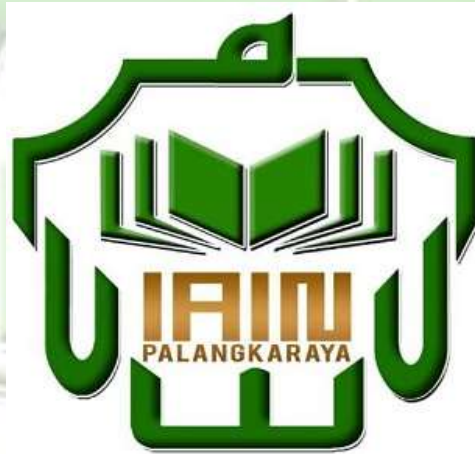


**MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN  
PRODUK KOPERASI SYARIAH ‘AR-RAHMAN’  
KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh

**ANZELIKA SARI**

**1504120396**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARI'AH  
TAHUN 2019 M / 1441 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN  
PRODUK KOPERASI SYARIAH 'AR-RAHMAN' KOTA  
PALANGKA RAYA

NAMA : ANZELIKA SARI

NIM : 1504120396

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019


Menyetujui,

Pembimbing I

  
M. Zainal Arifin, M.Hum

NIP. 19750620 200312 1 003

Pembimbing II

  
Fitri Faa'izah, S.EI, MH

NIP. 19900426 201809 1 222

Mengetahui,

Dekan Fakultas


Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam

  
Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.SI

NIP. 19840321 201101 1 012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi Saudari**  
**Anzelika Sari**

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada Yth.  
Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamualaikum Wr. Wb*

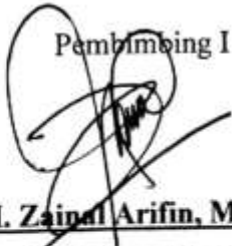
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **ANZELIKA SARI**  
NIM : **1504120396**  
Judul : **MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN**  
**PRODUK KOPERASI SYARIAH 'AR-RAHMAN'**  
**KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

  
**M. Zainal Arifin, M.Hum**  
**NIP. 19750620 200312 1 003**

Pembimbing II

  
**Fitri Faa'izah, S.EI, MH**  
**NIP.19900426 201809 1 222**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN PRODUK KOPERASI SYARIAH 'AR-RAHMAN' KOTA PALANGKA RAYA** Oleh Anzelika Sari NIM: 1504120396 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 18 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

Tim Penguji:

1. **Sofyan Hakim, M.M**  
Ketua Sidang/Penguji

2. **Jelita, S.HI, M.SI**  
Penguji I

3. **M. Zainal Arifin, M.Hum**  
Penguji II

4. **Fitri Faa'izah, S.EI, MH**  
Sekretaris Sidang/Penguji

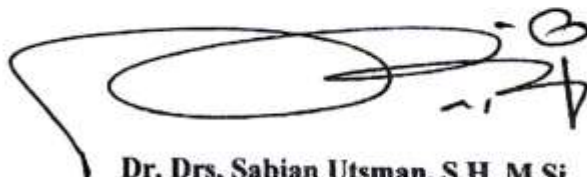
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya



**Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si**  
NIP. 19631109 199203 1 004

# **MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN PRODUK KOPERASI SYARIAH “AR-RAHMAN” KOTA PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Oleh : Anzelika Sari

Penelitian skripsi ini menjelaskan tentang minat masyarakat terhadap produk koperasi syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya yang dilatarbelakangi oleh menjamurnya koperasi-koperasi yang ada di Kota Palangka Raya. Namun, bagaimana minat masyarakat dan respon masyarakat tentang adanya produk yang disediakan oleh koperasi syariah. Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana minat masyarakat Kota Palangka Raya terhadap produk yang ditawarkan oleh Koperasi Syariah Ar-Rahman?, 2) Apa saja kendala-kendala Koperasi Ar-Rahman dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah?. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat terhadap produk yang telah disediakan oleh koperasi syariah dan menganalisis bagaimana tingkat minat masyarakat terhadap produk koperasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, adapun subjek penelitian ini adalah anggota koperasi syariah “Ar-Rahman”, serta beberapa informan yaitu pengurus koperasi syariah “Ar-Rahman” dan Dinas Koperasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil analisis dari minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah menunjukkan bahwa masyarakat berminat terhadap koperasi syariah Ar-Rahman, dan analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk koperasi syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya karena beberapa faktor yaitu faktor pelayanan yang bersifat kekeluargaan, faktor lokasi yang mendukung, dan faktor produk yang disediakan telah sesuai keperluan masyarakat. Hasil analisis dari kendala-kendala dalam mempromosikan koperasi syariah Ar-Rahman yaitu kurangnya promosi karena pihak koperasi hanya menggunakan sarana penjualan pribadi.

Kata kunci: Minat Masyarakat, Produk, dan Koperasi Syariah.



## ***SOCIETY INTERESTS IN USING THE "AR-RAHMAN" SYARIAH KOPERASI PRODUCTS, PALANGKA RAYA CITY***

### ***ABSTRACT***

***By: Anzelika Sari***

*This research explains about the society's interest in the product of "Ar-Rahman" Syariah Koperasi Palangka Raya which that has been overshadowed by Koperasi in Palangka Raya City. But how is the society's interest and society's response about the products provided by Syariah Koperasi. This research is focused on three problem formulations, namely: 1) How is the interest of the people of Palangka Raya in the products offered by the Ar-Rahman Syariah Koperasi?, 2) What are the obstacles of the Ar-Rahman koperasi in promoting the products of Syariah Koperasi?. From the formulation of the problem, the research objective of this research is to find out how society's interest in the products that have been provided by Syariah Koperasi and analyze how the level of society's interest in koperasi products.*

*This research is a field research using descriptive qualitative research methods, while the subjects of this study are members of the "Ar-Rahman" koperasi, as well as several informants, namely the management of the "Ar-Rahman" koperasi and the Cooperatives Office. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The data validation technique is done by using source triangulation by collecting data and similar information from a variety of different sources.*

*The results of this analysis of society's interest in the products offered by Syariah Koperasi show that the society interested in Ar-Rahman Syariah Koperasi and the analysis of the factors that influence the society's interest in choosing the product of "Ar-Rahman" Syariah Koperasi Palangkaraya City due to several factors, namely family service factors, supporting location factors, and the product factors provided are in accordance with society needs. The results of the analysis of the obstacles in promoting "Ar-Rahman" Syariah Koperasi, namely the lack of promotion because the koperasi only uses personal selling facilities.*

***Keywords:*** Society Interests, Product, and Syariah Koperasi.

## KATA PENGANTAR

*Bissmillaahirrohmaanirrohiim*

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT kami diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Koperasi Syariah ‘Ar-Rahman’ Kota Palangka Raya”.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I, M.SI selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Bapak Muhammad Zainal Arifin, M.Hum, sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Fitri Faa'izah, M.H sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, penjelasan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
6. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan materil dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan.
7. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syariah seangkatan 2015 pada umumnya dan kelas B pada khususnya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

**ANZELIKA SARI**  
**NIM. 1504120396**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN PRODUK KOPERASI SYARIAH ‘AR-RAHMAN’ KOTA PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019  
Yang Membuat Pernyataan



**ANZELIKA SARI**  
**NIM. 1504120396**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Al-Insyiraah [98] : 6-8

“Sukses, Adalah tetap menghadapi kekalahan demi kekalahan tanpa kehilangan semangat.”

(Wiston Churchill)

IAIN  
PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis karya ini  
saya persembahkan kepada*

1. Untuk Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan. Apapun anugrah dan cobaan itu, semoga hamba selalu mengingat Mu dan selalu dekat dan menyayangi Tuhanku.
2. Untuk bapak (Bakat Rosadi) dan ibuku (Yartika), pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu mendukung apapun yang dihadapi anakmu, terimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan, terimakasih untuk kontribusi dalam kehidupan, terimakasih atas semua kebaikan-kebaikan yang seujung kuku pun anakmu tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, hingga dapat menyaksikan tumbuh kembangnya anak dan cucu-cucu di kemudian hari. Aku selalu mencintai kalian bapak dan ibu, kalian orangtua terbaik. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan keselamatan untuk keluarga kita di dunia dan di akhirat.
3. Untuk partner dulku, Muhammad Ikhsan Sanjaya teruslah menjadi adik yang tangguh, kuat, dan mandiri. Dan untuk sepupu tercinta Maya Arianingsih yang sudah menemani keseharianku. Terimakasih sudah menjadi penyemangat, pelipur lara, serta penenang jiwaku, semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah dimanapun kalian berada dan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

4. Untuk Sahabat-sahabatku, Khadijah, Sari Latifah, Fahriyah, Hermawati, Siti Maykiah, Annisa NF, dan Siti Marina. Terimakasih selama ini sudah bersedia kebersamai, menyemangati, mendoakan, terimakasih sudah menerima apapun kekuranganku, semoga kita menjadi sahabat sampai ke Syurga.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah kelas A, B, C serta seluruh teman-teman Mahasiswa IAIN angkatan 2015, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat.
6. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)



ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasroh	I	I
---ُ---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba      يَذْهَبُ : yazhabu  
 ذَكِرَ : zukira      سُئِلَ : su'ila

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--ِ--	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ--ِ--	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa      هَوَّلَ : haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
اَ- ا- اِ- يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي- يِ- يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و- وِ- وِ	Ḍhommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā يَقُولُ : yaqūlu

#### D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

##### 1. Ta Marbuṭah hidup

*Ta marbuṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. Ta Marbuṭah mati

*Ta marbuṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

rauḍatul-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

### E. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-birr الْحَجُّ : al-h}ajju

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu      الْقَلَمُ : al-qalamu

### G. *Hamzah* ( ء )

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah*( ء )ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah*( ء )itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

*Hamzah* di awal:

أَمْرٌ : umirtu      أَكَلَ : akala



*Hamzah* di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna      تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

*Hamzah* di akhir:

شَيْءٌ : syai'un      النُّوءُ : an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna

· Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unẓila fīhi al-Qur'anū

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naṣrum minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ : Lillāhi al-amru jamī'an

الْأَمْرُ جَمِيعًا . Lillāhi amru jamī'an

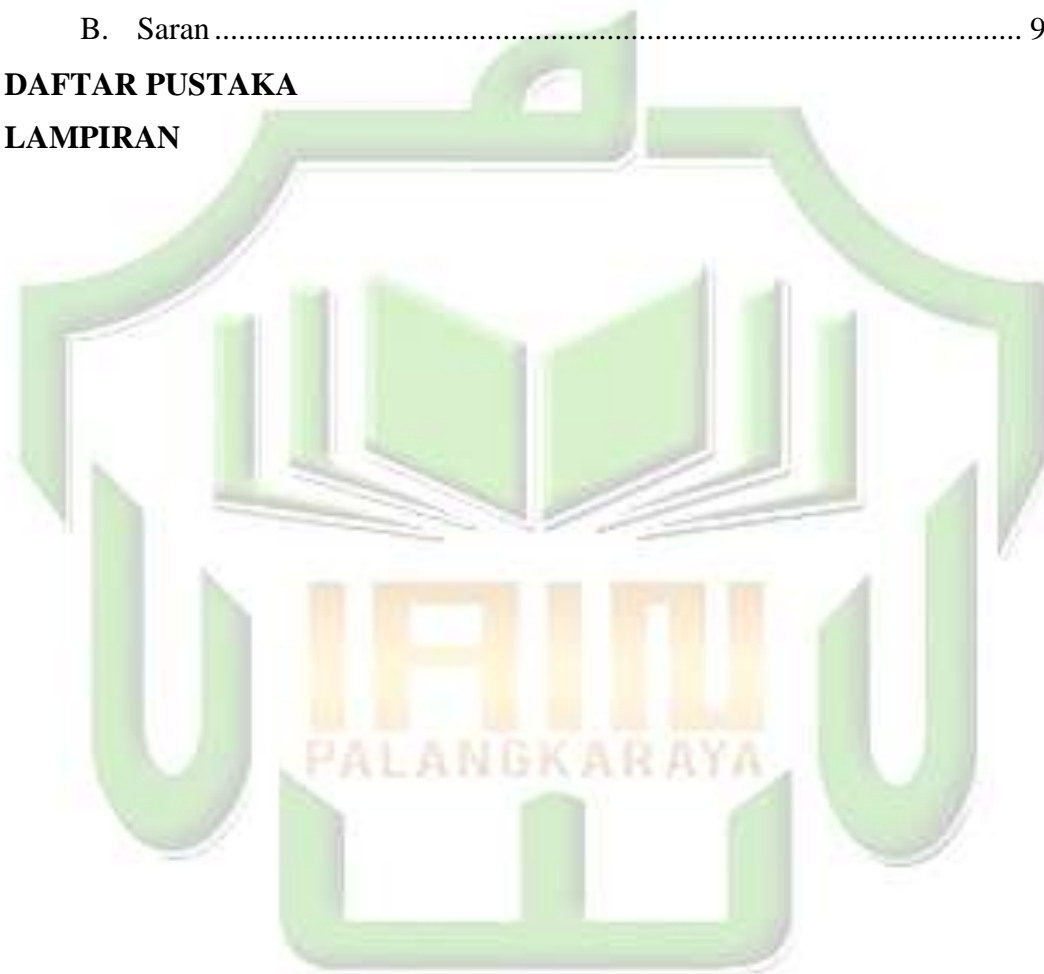
Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teoritik.....	14
1.Minat Masyarakat .....	14
a. Pengertian Minat .....	14
b. Jenis-jenis Minat .....	15
c. Unsur-Unsur Minat .....	16
d. Indikator Pengukuran Minat Masyarakat .....	18
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat.....	18

f. Kategori Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	21
2.Koperasi Syariah .....	22
a. Pengertian Koperasi Syariah .....	22
b. Dasar Hukum .....	23
c. Asas dan Tujuan .....	23
d. Macam-macam Koperasi .....	26
e. Produk Koperasi Syariah .....	27
f. Tantangan, Ancaman, dan Hambatan dalam Koperasi .....	30
g. Kendala-kendala Koperasi dalam Promosi .....	31
3.Promosi .....	33
a. Pengertian Promosi .....	33
b. Macam-macam Promosi .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Waktu dan tempat Penelitian .....	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Pengabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1.Kota Palangka Raya .....	47
2.Kondisi Sosial Perekonomian Kota Palangka Raya .....	52
3.Profil Koperasi Syariah Ar-Rahman .....	52
a.Sejarah Singkat .....	52
b.Tujuan Pendirian .....	53
c.Landasan, Visi, Misi .....	53
d.Struktur Organisasi .....	54
e.Kegiatan Usaha .....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58

1.Minat Masyarakat Kota Palangka Raya terhadap Produk Koperasi .	59
2.Kendala-kendala Koperasi Syariah Ar-Rahman dalam Promosi .....	79
C. Analisis Hasil Penelitian.....	82
1.Minat Masyarakat terhadap Produk .....	82
2.Kendala-kendala Koperasi dalam Promosi.....	88
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap negara memiliki lembaga-lembaga yang berfungsi atau bertugas mengelola proses keuangannya. Lembaga keuangan pada dasarnya adalah sebuah badan usaha yang berfungsi untuk mengumpulkan asset yang berupa dana dari masyarakat kemudian dana tersebut disalurkan sebagai pendanaan suatu kegiatan ataupun proyek pembangunan ekonomi, dengan memperoleh hasil berupa bunga yang persentasenya telah ditentukan dari besarnya dana yang disalurkan.<sup>1</sup> Kemudian, lembaga keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya dan operasionalnya ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.

Lembaga keuangan menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar utang yang bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana. Kehadiran lembaga keuangan tersebut yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, di mana uang dari masing-masing investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan sehingga risiko dari para investor beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Kegiatan itu merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpan

---

<sup>1</sup>Onoini, 2018. Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Manfaat, Jenis Terlengkap, <http://www.onoini.com/pengertian-lembaga-keuangan/> (Online 26 Februari 2019).

dana untuk menghasilkan pendapatan. Lembaga keuangan terdiri atas lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.<sup>2</sup>

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, sehingga harus terhindar dari unsur riba, *gharar*, *maisir* dan akad yang bathil. Tujuan utama pendirian Lembaga Keuangan Syariah adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat muslim dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syari'at Islam.

Lembaga keuangan syariah bank dan non-bank saat ini di Indonesia berkembang dengan pesat. LKS non bank terdiri dari *baitul maal wattamwil*, *takaful* (asuransi syariah), *rahn* (pegadaian syariah), reksadana syariah, pasar modal syariah, obligasi syariah, lembaga zakat, koperasi syariah. Salah satu LKS non bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah adalah koperasi syariah yang disediakan untuk masyarakat kecil dan menengah (UMKM). Secara kelembagaan, koperasi syariah yang pertama kali adalah Koperasi Jasa Keahlian Teknosa yang beroperasi pada 4 juli 1984. Koperasi Jasa Keahlian Teknosa merupakan koperasi syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Meskipun pada saat itu belum terdapat regulasi khusus yang mengatur perihal pendirian koperasi berdasarkan prinsip syariah di Indonesia.

Sebelumnya dalam UU No. 25 tahun 1992 telah mengatur tentang perkoperasian yaitu koperasi sebagai badan usaha dan badan hukum yang beranggotakan orang-perorangan. Pada tahun 2004 operasional koperasi syariah

---

<sup>2</sup>Wikipedia. 2018. Lembaga Keuangan. [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_ keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_ keuangan) (Online 9 Desember 2018).

diresmikan dengan dikeluarkannya landasan hukum, yakni keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomer 91 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha (KJKS). Kemudian pada tahun 2007, diterbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro (P3KUM) Pola Syariah, yang mengatur tentang koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah.<sup>3</sup> Selanjutnya tahun 2012 dikeluarkan UU No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, namun Mahkamah Konstitusi membatalkan peraturan tersebut karena UU Perkoperasian 2012 bertentangan dengan UUD 1945, dan menjadi tidak mempunyai kekuatan hukum. Untuk menghindari kekosongan hukum, Mahkamah menyatakan berlaku kembali UU Perkoperasian No.25 Tahun 1992.

Landasan hukum bagi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) semakin diperkuat dengan disahkannya UUD Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada undang-undang tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro dan usaha kecil dapat bekerjasama dengan koperasi jasa keuangan syariah. Beberapa Peraturan Pemerintah dan Peraturan menteri terkait, yang mengatur tentang landasan hukum Koperasi syariah saat ini, antara lain: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.323/BH/KWK-12/V/1999, Tanggal 24 Mei 1999; Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.35.2/PER/M.KUKM/X/2007

---

<sup>3</sup> Abdul Rasyid. 2018. Perkembangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Syariah di Indonesia. <https://business-law.binus.ac.id/2018/07/03/perkembangan-lembaga-perbankan-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/> (Online 9 Desember 2018).

tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi; Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.06/PER/M.KUKMI/I/2007 tentang Petunjuk Teknis Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan UKM RI Nomor 19 Tahun 2008, tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam. Ketentuan mengenai koperasi berdasarkan prinsip ekonomi syariah diatur dengan peraturan pemerintah. Adanya payung hukum tersebut membuat KJKS dan UJKS lebih berkembang dalam menjalankan usahanya sesuai prinsip syariah.

Koperasi syariah terus berkembang di Indonesia, baik dalam bentuk BMT dan lainnya. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM yang disampaikan oleh Braman Setyo pada tahun 2016, jumlah unit usaha koperasi mencapai 150.223 unit usaha, dari jumlah tersebut 1,5% merupakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Tercatat jumlah KSPPS sebanyak 2.253 unit dengan anggota 1,4 juta orang. Modal sendiri mencapai Rp 968 miliar dan modal keluar RP 3,9 triliun , dengan volume usaha RP 5,2 triliun.<sup>4</sup>

Koperasi Ar-Rahman merupakan salah satu koperasi syariah yang beroperasi di Kota Palangka Raya, terletak di Jalan Temanggung Tandang No.60 RT.001, RW.014, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut. Koperasi Ar-Rahman telah berdiri sejak tahun 2003, dan peneliti ingin mengetahui tentang minat masyarakat terhadap koperasi syariah. Masyarakat masih cenderung belum mengetahui bagaimana sistem kerja koperasi syariah itu sendiri. Masyarakat sampai saat ini lebih mempercayakan koperasi konvensional untuk menabung dan

---

<sup>4</sup>Ibid.

meminjam, hal tersebut terjadi bisa dikarenakan masyarakat belum mengetahui adanya koperasi syariah, letak koperasi syariah dan sistem kerja koperasi syariah.

Berdasarkan observasi awal pra-penelitian penulis lakukan, diketahui koperasi Ar-Rahman menyediakan produk penghimpunan dana dan penyaluran dana. Nasabah yang dimiliki pada tahun 2015 hingga 2017 cenderung stabil kurang lebih 90 orang setiap bulannya, namun tidak ada peningkatan nasabah yang signifikan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, perlu dikaji permasalahan yang terkait dengan penggunaan jasa koperasi simpan pinjam, serta apakah permasalahan tersebut juga berpengaruh terhadap koperasi simpan pinjam berbasis syari'ah. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis permasalahan tersebut, yang mungkin permasalahan tersebut terkait dengan kinerja koperasi simpan pinjam syari'ah yang bersangkutan. Untuk itu diperlukannya kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap syariat islam dalam sektor Koperasi Syariah agar lebih efektif, diperlukan informasi yang lengkap mengenai karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah terhadap Koperasi Syariah Ar-Rahman.

Dilatarbelakangi semua pembahasan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai latar belakang minat masyarakat menggunakan Koperasi Syariah dengan judul **MINAT MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN PRODUK KOPERASI SYARIAH 'AR-RAHMAN' KOTA PALANGKA RAYA.**

---

<sup>5</sup> Observasi Nasabah di Koperasi Syariah Ar-Rahman Kota Palangka Raya, 30 Februari 2019.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat masyarakat Kota Palangka Raya terhadap produk yang ditawarkan oleh Koperasi Syariah Ar-Rahman?
2. Apa saja kendala-kendala Koperasi Ar-Rahman dalam mempromosikan produk-produk koperasi syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat di Kota Palangka Raya terhadap produk Koperasi syariah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam mempromosikan produk-produk Koperasi Syariah.

## **D. Batasan Masalah**

Penulisan proposal ini, agar tidak meluas dan fokus pada permasalahan yang akan dibahas dan mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis perlu membuat batasan masalah, yakni yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini adalah anggota koperasi Syariah Ar-Rahman Kota Palangka Raya yang bermukim disekitar koperasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penulisan, diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah:

### **a. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data-data kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian ini, adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### **1) Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi dan menambah pengetahuan serta studi kepustakaan dalam bidang pemasaran, khususnya di bidang Koperasi Syariah.

#### **2) Bagi Koperasi Syariah Ar-Rahman**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana dan strategi pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan.

#### **3) Bagi pihak lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai produk yang ditawarkan oleh Koperasi Syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya.

### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

#### **1) Bagi Penulis**

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang produk dari Koperasi syariah.

2) Bagi penulis lain

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, baik referensi untuk kajian pustaka ataupun referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada BAB I, penulis membahas Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada BAB II, penulis membahas kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori yang meliputi konsep minat masyarakat, konsep koperasi syariah, dan konsep promosi.

Pada BAB III, penulis membahas Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan pengabsahan data.

Pada BAB IV, penulis menyajikan hasil penelitian dan analisis. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode yang dipergunakan dalam Bab III.

Pada BAB V, penulis menyajikan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

1. **Gusmail Emmang**, (2016) meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah”. Rumusan masalah atau isi yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah pengaruh pengetahuan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah, pengaruh pelayanan terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah, pengaruh lokasi terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah, dan pengaruh produk terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode Kuantitatif yang teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas dan

terperinci tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah.

Penelitian tersebut terdapat pembahasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan, pelayanan, lokasi, dan produk yang dirasa kurang sehingga berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah.<sup>6</sup> Dari faktor-faktor itu yang akan menjadi relevansi penulis dalam pembuatan pedoman wawancara yang akan penulis gunakan dalam penelitian.

2. **Ahmad Samsudin**, (2017) meneliti tentang “Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kabupaten Tangerang”. Seiring berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia, kini Perbankan Syariah sudah tersebar di kota dan di daerah terpencil salah satunya di Kabupaten Tangerang Namun permasalahan yang harus dihadapi oleh Perbankan Syariah yakni meliputi rendahnya pemahaman terhadap Perbankan Syariah khususnya di daerah Kabupaten Tangerang. Sehingga penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk Perbankan Syariah di Kabupaten Tangerang dan bagaimana minat masyarakat Kabupaten Tangerang terhadap produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis

---

<sup>6</sup>Gusmail Emmang, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 79-86, t.d.

adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mampu mempengaruhi minat masyarakat memilih Perbankan Syariah, dan dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat untuk menjadi nasabah Perbankan Syariah sangat tinggi. Oleh karena itu Perbankan Syariah harus dapat memberikan pemahaman secara luas dan menyeluruh terhadap masyarakat yang belum memahami Perbankan Syariah dalam aplikasi mau pun produk nya.<sup>7</sup> Maka Hal yang menjadi relevansi penulis dalam skripsi ini adalah karena skripsi ini membahas tentang minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah yang dimana menurut penulis skripsi ini berhubungan dengan judul penulis yaitu minat masyarakat terhadap koperasi syariah, dan perbedaannya terletak di subjeknya serta metode yang digunakan penulis adalah kualitatif.

3. **Nanda Alisha**, (2017) meneliti tentang “Pengaruh Promosi Produk Tabungan Kurban Terhadap Minat Berkurban di Nurul Fikri Zakat Center Kota Palangka Raya”. Produk tabungan kurban muncul sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin berkorban dengan menawarkan banyak manfaat. Promosi produk tabungan kurban ini terus dilakukan untuk mendapatkan nasabah tabungan kurban lebih banyak lagi setiap tahunnya. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengaruh promosi produk tabungan kurban terhadap minat masyarakat untuk berkorban di Nurul Fikri Zakat Center.

---

<sup>7</sup>Ahmad Samsudin, “*Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kabupaten Tangerang*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017, h. 105, t.d.



Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh promosi produk tabungan kurban terhadap minat masyarakat untuk berkorban di Nurul Fikri Zakat Center Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan kurban di Nurul Fikri Zakat Center pada tahun 2016. Sampel yang diambil untuk mendukung penelitian ini berjumlah 30 responden dengan teknik penarikan sampel yaitu sampling jenuh. Sedangkan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov smirnov* dan *Q-Q Plot*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa promosi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berkorban melalui tabungan kurban di Nurul Fikri Zakat Center. Minat berkorban muncul setelah calon nasabah melihat iklan promosi tabungan kurban yang di dalamnya ikut menjelaskan manfaat-manfaat apa saja yang dapat dirasakan jika mengikuti program tabungan ini.<sup>8</sup> Kegiatan promosi yang terdapat dalam skripsi tersebut yang menjadi referensi penulis untuk menambahkan teori promosi sehingga penulis tau bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan yang ditemukan dalam lapangan jika minat masyarakat dirasa kurang yaitu dengan cara dilakukannya promosi terhadap masyarakat.

---

<sup>8</sup>Nanda Alisha, “*Pengaruh Promosi Produk Tabungan Kurban Terhadap Minat Berkorban di Nurul Fikri Zakat Center Kota Palangka Raya*”, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017, h. 95, t.d.

Untuk memudahkan pemahaman perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya yang penulis lampirkan pada lampiran 2.

## **B. Kajian Teoritik**

### **1. Konsep Minat Masyarakat**

#### **a. Pengertian Minat Masyarakat**

Minat (*Interest*) berarti kecenderungan atau keinginan yang tinggi dan besar terhadap sesuatu.<sup>9</sup> Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu perasaan campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>10</sup> Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.<sup>11</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa

---

<sup>9</sup>Anton M.Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 225.

<sup>10</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997, h. 62.

<sup>11</sup>Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 141.

senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>12</sup>

Pengertian Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

Minat masyarakat adalah suatu keinginan yang tumbuh dari dalam diri masyarakat terhadap sesuatu yang disenangi atau dibutuhkan. Pilihan masyarakat terhadap produk Koperasi Syariah sangat ditentukan oleh apakah ia berminat atau tidak. Di dalam minat terkandung unsur motif atau dorongan dari dalam diri masyarakat yang merupakan daya tarik untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan tujuannya. Timbulnya minat masyarakat terhadap Koperasi Syariah juga dipengaruhi oleh adanya keinginan atau kebutuhan.<sup>13</sup>

Kesimpulan menurut penulis yaitu minat masyarakat berkoperasi mengandung pengertian bahwa minat adalah suatu keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif.

#### **b. Jenis-jenis Minat**

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat.

Diantaranya Carl Safran mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 166.

<sup>13</sup> Umay, 2019. Pengertian Minat dan Perilaku Nasabah, <https://arsippkuliah.blogspot.com/2017/07/pengertian-minat-dan-perilaku-nasabah.html> (Online 17 September 2019).

- 1) *Expressed Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest Interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested Interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried Interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Moh. Surya mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat *volunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada pengaruh luar.
- 2) Minat *involunteer* adalah minat yang timbul dari dalam diri sendiri dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya.
- 3) Minat *nonvolunteer* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri secara dipaksa atau diharuskan.<sup>15</sup>

### c. Unsur-unsur Minat

Minat mengandung 3 unsur yaitu: kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Kognisi dalam arti minat itu di dahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat

---

<sup>14</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, h. 35.

<sup>15</sup>Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, h. 122.

tersebut. Sedangkan emosi, karena dalam partisipasi itu disertai dengan perasaan tertentu. Dan konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>16</sup>

Ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

#### 1) Perasaan senang

Orang yang berminat terhadap sesuatu dirinya sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryabrata dimana minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa objek kegiatan. Objek yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai perasaan senang.

#### 2) Perasaan tertarik

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

#### 3) Perhatian

Orang yang berminat terhadap sesuatu, dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatinya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983, h. 112.

<sup>17</sup>Eliyana Romantiastuti, "Hubungan Sinetron "Emak Ijah Pngen Ke Mekkah" Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melaksanaan Ibadah Haji", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, h. 23-24, t.d.

#### **d. Indikator Pengukuran Minat Masyarakat**

Minat masyarakat ialah keinginan yang tinggi untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam mengikuti suatu kegiatan. Minat masyarakat dapat berwujud perasaan senang memanfaatkan suatu barang dan jasa, memperhatikan usaha, berkonsentrasi dalam kegiatan yang diminati. Indikator untuk mengukur seberapa besar minat masyarakat ialah<sup>18</sup>:

- 1) Perasaan senang
- 2) Perhatian pada
- 3) Konsentrasi pada kegiatan
- 4) Kesadaran dalam kegiatan
- 5) Kemauan dalam kegiatan
- 6) Keterlibatan dalam kegiatan.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat adalah:

##### **1) Pengetahuan**

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan koperasi syariah.

---

<sup>18</sup>Defi Sellia Zulfanedhi, “Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma Uny”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 36, t.d.



Sosialisasi ini melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan koperasi syariah kepada masyarakat.

## **2) Pelayanan**

Istilah layanan dapat dipresepsikan berbeda-beda dalam konteks yang berlainan. Setidaknya konsep jasa mengacu pada beberapa lingkup definisi utama: industri, output atau penawaran, proses dan sistem kendati keanekaragaman perspektif ini bisa menimbulkan kerancuan, implikasi strateginya adalah bahwa komponen jasa atau layanan memainkan peran strategis dalam setiap bisnis.

Dari hasil survey langsung membuktikan bahwa kualitas dari pelayanan merupakan hal yang paling dipertimbangkan masyarakat dalam memilih bergabung dengan suatu koperasi, sehingga sangat perlu melakukan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah agar banyak masyarakat yang mau bertransaksi.<sup>19</sup>

Penilaian nasabah terhadap jasa koperasi syariah berkaitan dengan tingkat subjektivitas, aspirasi, emosi kepuasan, keengganan dan suasana hati. Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh koperasi syariah yang mampu mengarahkan operasional koperasi syariah pada kualitas layanan jasa yang baik. Diantaranya yang paling penting adalah akses. Akses ini berhubungan dengan letak koperasi

---

<sup>19</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Cet 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h. 142



syariah yang strategis, pasar sasaran, serta kemampuan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat.<sup>20</sup>

### 3) Lokasi

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi yang tepat dalam mendirikan suatu usaha adalah salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.

### 4) Produk

Produk ialah seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.<sup>21</sup>

Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk koperasi syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas

---

<sup>20</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Cet 1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 88

<sup>21</sup> Bukhari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta, 2007, h.139.

dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat/nasabah untuk menggunakan jasa koperasi syariah.

Meskipun koperasi syariah melalui program-programnya telah mensosialisasikan produk syariah ke masyarakat umum, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami beberapa produk syariah, padahal apabila dikaji tentang manfaatnya, semua produk syariah tentunya mempunyai fungsi dan perannya masing-masing dalam kehidupan ekonomi umat.

#### **f. Kategori Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Sujanto mengatakan bahwa kategori minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu<sup>22</sup>:

- 1) Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- 2) Pengamatan, adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- 3) Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.
- 4) Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

---

<sup>22</sup> Defi Sellia Zulfanedhi, *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi*, h. 34.

- 5) Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek.

## 2. Konsep Koperasi Syariah

### a. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi merupakan kumpulan orang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui usaha yang dijalankan anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi adalah perusahaan yang berorientasi pada tercapainya kemandirian pengguna jasa (*user oriented firm*) bukan kumpulan modal seperti halnya badan usaha lainnya yang berorientasi kepada investor (*investor oriented firm*).

Meskipun modal merupakan unsur penting dalam menjalankan usaha, tetapi modal bukan satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan koperasi. Jika koperasi menggunakan cara seperti badan usaha lainnya, maka koperasi akan menghadapi pergulatan tanpa akhir untuk mencapai tujuannya. Karena bagaimanapun, yang menjadi modal utama koperasi adalah kesediaan anggotanya untuk mengembangkan unit-unit usaha melalui wadah koperasi.<sup>23</sup>

Sedangkan koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral

---

<sup>23</sup>Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, Malang:UIN Maliki Press, 2013, h. 2.

dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam agama Islam.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya, koperasi syariah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya. Dalam rangka mencapai maksud tersebut, koperasi syariah dapat menjalankan berbagai usaha ekonomi baik yang terkait langsung dengan penyediaan barang produksi/konsumsi, maupun usaha lainnya berupa penyediaan jasa keuangan melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

#### **b. Dasar Hukum**

Landasan Hukum Koperasi Syariah di Indonesia tidak memiliki perbedaan dengan koperasi konvensional yaitu Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Namun saat ini masalah koperasi syariah diatur khusus melalui Perundang-undangan tersendiri. BMT yang berbadan hukum koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.<sup>25</sup>

#### **c. Asas dan Tujuan**

Istilah asas bisa diartikan sebagai sesuatu yang menjadi tumpuan pemikiran. Dalam peraturan perundang-undangan selalu ditegaskan bahwa

---

<sup>24</sup> Nur S. Bukhori, *Koperasi Syariah*, Sidoarjo: Mashun, 2009, h.12.

<sup>25</sup> Aditya Wibisono. 2018. Landasan Hukum Koperasi Syariah. <https://aditya140.wordpress.com/2018/04/18/landasan-hukum-koperasi-syariah> (Online 13 Februari 2019).

asas koperasi adalah kekeluargaan. Dengan kata lain, segala pemikiran tentang kegiatan koperasi harus selalu bertumpu pada pendekatan kekeluargaan sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia yang semata-mata tidak hanya memandang kebutuhan materi sebagai tujuan aktivitas ekonominya. Karena bagaimanapun, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sikap saling kerja sama. Karena itu melalui pendekatan kekeluargaan tersebut, diharapkan apa yang menjadi kebutuhan para anggota dapat dipenuhi secara maksimal.<sup>26</sup>

Sesuai dengan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.91/Kep/M.KUM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bab II Pasal 2, tujuan pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah:

- 1) Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui sistem syariah.
- 2) Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya dan ekonomi Indonesia pada umumnya.
- 3) Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ibid, h. 10-11.

<sup>27</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, h. 459.

Pada hakikatnya, asas kekeluargaan merupakan dasar pemikiran pengembangan usaha ekonomi/bisnis berbasis yang kemitraan (*syirkah*). Melalui asas kekeluargaan ini diharapkan usaha ekonomi yang diwujudkan ke dalam bentuk koperasi diharapkan lebih mampu mengedepankan sikap amanah diantara sesama anggotanya dalam mencapai tujuan jika dibandingkan dengan bentuk badan hukum lainnya.<sup>28</sup>

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia merupakan perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Meskipun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manfaat jasa koperasi adalah lebih utama bagi anggota dari pada laba itu sendiri. Keanggotaan koperasi adalah bersifat sukarela dan didasarkan atas kepentingan bersama sebagai pelaku ekonomi. Melalui koperasi, para anggota ikut berpartisipasi langsung memperbaiki kehidupan diri serta masyarakat pada umumnya melalui karya yang disumbangkan. Dalam usahanya, koperasi akan lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan koperasi akan lebih banyak dilakukan kepada anggota dibandingkan dengan pihak luar. Karenanya dalam berkoperasi anggota selalu bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan.

---

<sup>28</sup>Burhanuddin, *Koperasi Syariah*, h.11-12.



#### **d. Macam-macam Koperasi**

Koperasi didirikan seiring dengan aneka jenis usaha yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Maksud orang mendirikan koperasi pada hakekatnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Karenanya untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu upaya bagaimana memenuhi kebutuhannya secara mudah sesuai dengan bentuk koperasi yang didirikan. Secara umum, pendirian badan usaha koperasi dapat diwujudkan melalui berbagai macam bentuk, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>29</sup>:

- 1) Koperasi produksi, yaitu koperasi yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan barang dan/jasa yang menjadi kebutuhan anggotanya. Pengertian produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan nilai ekonomi dari suatu benda yang dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kesejahteraan akan terwujud apabila para anggota koperasi memiliki daya beli terhadap barang/jasa yang tersedia secara memadai untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang khusus menyediakan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Sesuai dengan bentuknya, tujuan koperasi ini adalah agar anggota-anggotanya mampu membeli barang kebutuhan yang berkualitas meskipun dengan harga yang terjangkau.

---

<sup>29</sup>Ibid, h. 16-21.



- 3) Koperasi Jasa keuangan, yaitu koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pembiayaan baik yang berbasis akad komersial (*tijarah*) maupun sosial untuk kebaikan (*tabarru'*). Untuk dapat memberikan pembiayaan kepada sesama anggotanya, pengurus koperasi perlu menghimpun dana melalui tabungan anggota dan/atau dari usaha lainnya yang memungkinkan mendatangkan bagi hasil keuntungan (*profit sharing*). Dengan ketersediaan dana (modal), diharapkan koperasi mampu memberikan pembiayaan secara mandiri meskipun tanpa harus menarik imbalan.

#### **e. Produk Koperasi Syariah**

Produk koperasi syariah memakai dua akad yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu Penghimpunan dana/simpanan dan Penyaluran dana/pembiayaan. Akad yang terdapat dalam Penghimpunan dana adalah sebagai berikut<sup>30</sup>:

##### **1) Penghimpunan Dana**

- a) *Mudarabah* adalah akad dalam penghimpunan dana, dimana penyimpan dana bertindak sebagai *shahibul mal* dan koperasi syariah sebagai *mudharib*, atas dasar kepercayaan serta *mudharib* memberikan *nisbah* kepada *sahibul mal* atas pengelolaan dana tersebut. Mudarabah ada tiga macam yaitu:

---

<sup>30</sup> Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012, h. 17.

(1) *Mudarabah mutlaqah* yaitu simpanan biasa dan simpanan berjangka, dan

(2) *Mudarabah mukhayyadah* yaitu simpanan khusus, dalam penerapannya biasanya diwujudkan dalam produk simpanan khusus pernikahan, qurban, aqiqah, haji umroh, dan lain-lain.

b) *Wadiah* adalah titipan murni dari pihak *sahibul mal* kepada pihak koperasi, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja saat penitip menghendakinya.

## 2) Penyaluran Dana

Akad yang terdapat dalam penyaluran dana/pembiayaan terbagi atas 4 jenis yaitu jual beli (*al-bai'*), kerjasama (*syirkah*), produk multi jasa dan produk kebajikan.

a) Jual beli (*al-bai'*) yaitu penyaluran dana yang diwujudkan dalam jual beli. Dalam hal ini terdapat tiga akad yaitu *murabahah*, *salam*, dan *istisna*.

(1) Jual beli *murabahah* adalah akad jual beli atas suatu barang dengan harga pokok barang ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

(2) Jual beli *salam* adalah akad jual beli barang dengan pesanan dimana pembayaran dibayarkan terlebih dahulu (pada saat akad disepakati), kemudian barang diserahkan dengan jangka waktu yang disepakati.

(3) Jual beli *istisna* adalah akad jual beli dalam bentuk pembuatan suatu barang dengan ketentuan dan persyaratan sesuai yang telah disepakati oleh pemesan dan penjual, pembayaran dilakukan perterminan dengan/tanpa uang muka.

b) Kerjasama (*syirkah*) merupakan kerjasama antara anggota dengan koperasi syariah dalam bentuk akad *mudarabah* dan *musyarakah*.

(1) Akad *mudarabah* adalah akad kerjasama antara koperasi syariah selaku *sahibul mal* dengan anggota selaku *mudharib* yang produktif dan halal, dengan adanya bagi hasil yang telah disepakati bersama.

(2) Akad *musyarakah* adalah kerjasama antar koperasi syariah dengan anggota, dimana masing-masing berkontribusi dalam usaha dan menyetorkan sebagian modal.

c) Produk Multi Jasa, terdapat dua akad yaitu *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah bi al-Tamlik* (IMBT).

(1) Akad *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna barang melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang.

(2) Akad *Ijarah Muntahiyah bi al-Tamlik* (IMBT) adalah akad pemindahan hak guna barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa dan diikuti pemindahan kepemilikan barang setelah jatuh tempo.

d) Produk kebajikan, merupakan pinjaman darurat anggota kepada Koperasi syariah yang dikembalikan sesuai pinjaman pokok tanpa adanya penambahan margin. Terdapat dua akad yaitu *al-Qard* dan *al-Qard al-hasan* keduanya mempunyai pengertian sama, yaitu pinjaman dengan pengembalian jumlah sama dengan pinjaman, membedakan adalah sumber dananya kalau *al-Qard* berasal dari modal dan laba koperasi, sedangkan *al-Qard al-hasan* berasal dari dana ZIS.

#### **f. Tantangan, Ancaman, dan Hambatan dalam Koperasi**

##### **1. Tantangan**

Tantangan yang tidak kecil yang menghadang koperasi adalah kemampuan dan kesanggupan mereka untuk bekerja secara lebih produktif dan lebih efisien sebagai wujud pelaku ekonomi yang berkeunggulan kompetitif di tengah-tengah keadaan perekonomian nasional maupun perekonomian global saat ini dan perspektifnya dalam beberapa waktu ke depan.<sup>31</sup>

##### **2. Ancaman**

Sementara itu ancaman besar yang tengah dihadapi oleh koperasi adalah persaingan yang semakin tajam, tidak saja atas produk barang dan jasa dari para pelaku ekonomi di dalam negeri, melainkan juga masuknya produk-produk luar negeri yang sebenarnya sudah dapat diproduksi oleh Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

---

<sup>31</sup>Iskandar Soesilo, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*, Jakarta: Rmbooks, 2008, h. 159.

(KUMKM) di tanah air sebagaimana tergelar bebas di pasar domestik. Ancaman lain datang dari jaringan institusi bisnis internasional yang menerobos masuk ke tengah-tengah masyarakat, termasuk keberadaan pasar-pasar modern, *hyper market* dan lain-lain.<sup>32</sup>

### 3. Hambatan

Hambatan besar yang diperkirakan akan tetap dihadapi oleh koperasi dan kekuatan ekonomi rakyat lainnya adalah tingkat kepedulian, keberpihakan, komitmen dari para pemimpin bangsa, para pengemban kekuasaan dan para pemangku kepentingan yang kerap tidak konsisten membela keberadaan koperasi dan kekuatan ekonomi rakyat lainnya.

Bila koperasi dan semua pihak yang selama ini memberikan dukungan kepadanya mau dan mampu menganalisis semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki koperasi dengan tepat, kemudian mampu menyiasati dan mengemasnya ke dalam berbagai langkah, sikap dan gerak yang tepat, maka bukan tidak mungkin berbagai tantangan, ancaman dan hambatan tersebut justru dapat menjadi faktor pendukung terbukanya peluang usaha yang positif bagi gerakan koperasi dan ekonomi rakyat pada umumnya.<sup>33</sup>

#### **g. Kendala-kendala Koperasi dalam Promosi**

Permasalahan yang dihadapi KSP (Koperasi Simpan Pinjam) khususnya dan Koperasi pada umumnya dapat disebabkan oleh berbagai

---

<sup>32</sup>Ibid.

<sup>33</sup>Ibid, h. 160.

faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Ardian Kurnia Putra (2011:39), menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan dan kendala bagi perkoperasian pada umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu<sup>34</sup>:

1. Faktor Intern

- a. Lemahnya daya dukung sumber daya manusia, seperti partisipasi anggota, dan profesi pengurus.
- b. Kurang mampu menghadapi perkembangan dan sistem ekonomi pasar, sehingga belum siap menghadapi persaingan dari luar.
- c. Para anggota umumnya terdiri dari masyarakat ekonomi lemah dan awam dalam Koperasi.
- d. Lemahnya dalam permodalan.

2. Faktor Ekstern

- a. Kerjasama dengan perusahaan swasta dan BUMN masih kurang, baik dari segi permodalan maupun dari segi usahanya.
- b. Masih banyak menggantungkan diri pada pemerintah dan belum dapat berusaha dengan baik.
- c. Usaha Koperasi masih berskala kecil dan belum banyak berhasil, sehingga para anggota dan masyarakat pada umumnya belum merasakan manfaatnya.

---

<sup>34</sup>Astri Nurmala Sari, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia", Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, h.4, t.d.



### 3. Konsep Promosi

#### a. Pengertian Promosi

Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi adalah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen. William Shoel menyatakan “*Promotion is marketers’ effort to communicate wuth target audiences. Communication is the process of influencing others’ behavior by sharing ideas, information or feeling with them*”. Promosi ialah usaha yang dilakukan oleh marketer, berkomunikasi dengan calon audiens. Komunikasi adalah sebuah proses membagi ide, informasi, atau perasaan audiens.<sup>35</sup>

Promosi merupakan kegiatan *marketing mix* yang terakhir. Dalam kegiatan ini setiap koperasi berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung. Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal koperasi. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi koperasi adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Kemudian promosi juga berfungsi mengingatkan nasabah akan produk, promosi juga ikut

---

<sup>35</sup>Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 179.

memengaruhi nasabah untuk membeli dan akhirnya promosi juga akan meningkatkan citra koperasi di mata para nasabahnya.<sup>36</sup>

## **b. Macam-macam Promosi**

Praktiknya paling tidak ada empat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh setiap koperasi dalam mempromosikan baik produk maupun jasanya. Pertama, promosi melalui periklanan (*advertising*). Kedua, melalui promosi penjualan (*sales promotion*). Ketiga, (*publisitas publicity*), dan keempat adalah promosi melalui penjualan pribadi (*personal selling*).

Masing-masing sarana promosi ini memiliki tujuan sendiri-sendiri. Misalnya untuk menginformasikan tentang keberadaan produk dapat dilakukan melalui iklan. Untuk memengaruhi nasabah dilakukan melalui *sales promotion* serta untuk memberikan citra koperasi bisa dilakukan melalui publisitas.<sup>37</sup>

Secara garis besar keempat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh koperasi adalah sebagai berikut:

### **1) Periklanan (*Advertising*)**

Periklanan (*advertising*), merupakan promosi yang dilakukan dalam bentuk tayangan atau gambar atau kata-kata yang tertuang dalam spanduk, brosur, *billboard*, koran, majalah, televisi, atau radio. Iklan adalah sarana promosi yang digunakan oleh koperasi guna menginformasikan, segala sesuatu produk yang dihasilkan oleh

---

<sup>36</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 155.

<sup>37</sup>Ibid, h. 156.

koperasi. Informasi yang diberikan adalah manfaat produk, harga produk serta keuntungan-keuntungan produk dibandingkan pesaing. Tujuan promosi lewat iklan adalah berusaha untuk menarik, dan memengaruhi calon nasabahnya.<sup>38</sup>

Tujuan penggunaan dan pemilihan media iklan tergantung dari tujuan koperasi. Tiap-tiap media mempunyai tujuan yang berbeda. Sedikitnya ada empat macam tujuan penggunaan iklan sebagai media promosi, yaitu<sup>39</sup>:

- a) Untuk memberitahu tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan produk dan jasa koperasi yang dimiliki oleh suatu koperasi syariah. Seperti peluncuran produk baru, manfaat produk, atau di mana dapat diperoleh, keuntungan dan kelebihan suatu produk, atau informasi lainnya.
- b) Untuk mengingatkan kembali kepada nasabah tentang keberadaan atau keunggulan jasa koperasi yang ditawarkan. Biasanya karena banyak saingan yang masuk sehingga perlu diingatkan agar nasabah kita tidak beralih ke bank lain.
- c) Untuk menarik perhatian dan minat para nasabah baru dengan harapan akan memperoleh daya tarik dari para calon nasabah. Diharapkan mereka mencoba untuk membeli atau menggunakan produk yang ditawarkan atau paling tidak mereka sudah mengerti tentang kehadiran produk.

---

<sup>38</sup>Ibid.

<sup>39</sup>Ibid.

d) Memengaruhi nasabah saingan agar berpindah ke koperasi yang mengiklankan. Dalam hal ini sasarannya adalah nasabah yang sudah mengerti dan sudah menjadi nasabah kita. Diharapkan nasabah koperai lain juga ikut terpengaruh dengan peringatan kita.

## 2) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan, merupakan promosi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan melalui potongan harga atau hadiah pada waktu tertentu terhadap barang-barang tertentu pula. Tujuan promosi penjualan adalah untuk meningkatkan penjualan atau untuk meningkatkan jumlah nasabah.<sup>40</sup>

Promosi penjualan dilakukan untuk menarik nasabah untuk segera membeli setiap produk atau jasa yang ditawarkan. Tentu saja agar nasabah tertarik untuk membeli, maka perlu dibuatkan promosi penjualan yang semenarik mungkin. Promosi penjualan dapat dilakukan melalui pemberian diskon, kontes, kupon, atau sampel produk.<sup>41</sup>

## 3) Publisitas (*Publicity*)

Publisitas merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra koperasi di depan para calon nasabah atau nasabahnya melalui kegiatan *sponsorship* terhadap suatu kegiatan amal atau sosial atau olahraga. Tujuannya adalah agar nasabah mengenal koperasi lebih dekat. Dengan ikut kegiatan tersebut,

---

<sup>40</sup>Ibid.

<sup>41</sup>Ibid, h. 159.

nasabah akan selalu mengingat koperasi tersebut dan diharapkan akan menarik nasabah dalam kegiatan tersebut.<sup>42</sup>

#### 4) Penjualan Pribadi (*Personel Selling*)

Penjualan pribadi merupakan promosi yang dilakukan melalui pribadi-pribadi karyawan bank dalam melayani serta ikut memengaruhi nasabah. Penjualan secara *personal selling* akan memberikan beberapa keuntungan koperasi, yaitu antara lain<sup>43</sup>:

- a) Koperasi dapat langsung bertatap muka dengan nasabah atau calon nasabah, sehingga dapat langsung menjelaskan tentang produk koperasi kepada nasabah secara rinci.
- b) Dapat memperoleh informasi langsung dari nasabah tentang kelemahan produk kita langsung dari nasabah, terutama dari keluhan yang nasabah sampaikan termasuk informasi dari nasabah tentang koperasi lain.
- c) Petugas koperasi dapat langsung memengaruhi nasabah dengan berbagai argumen yang kita miliki.
- d) Memungkinkan hubungan terjalin akrab antara koperasi dengan nasabah.
- e) Petugas koperasi yang memberikan pelayanan merupakan citra koperasi yang diberikan kepada nasabah jika pelayanan yang diberikan baik dan memuaskan.

---

<sup>42</sup>Ibid, h. 160.

<sup>43</sup>Ibid.

- f) Membuat situasi seolah-olah mengharuskan nasabah mendengarkan, memerhatikan, dan menanggapi koperasi.

### C. Kerangka Pikir

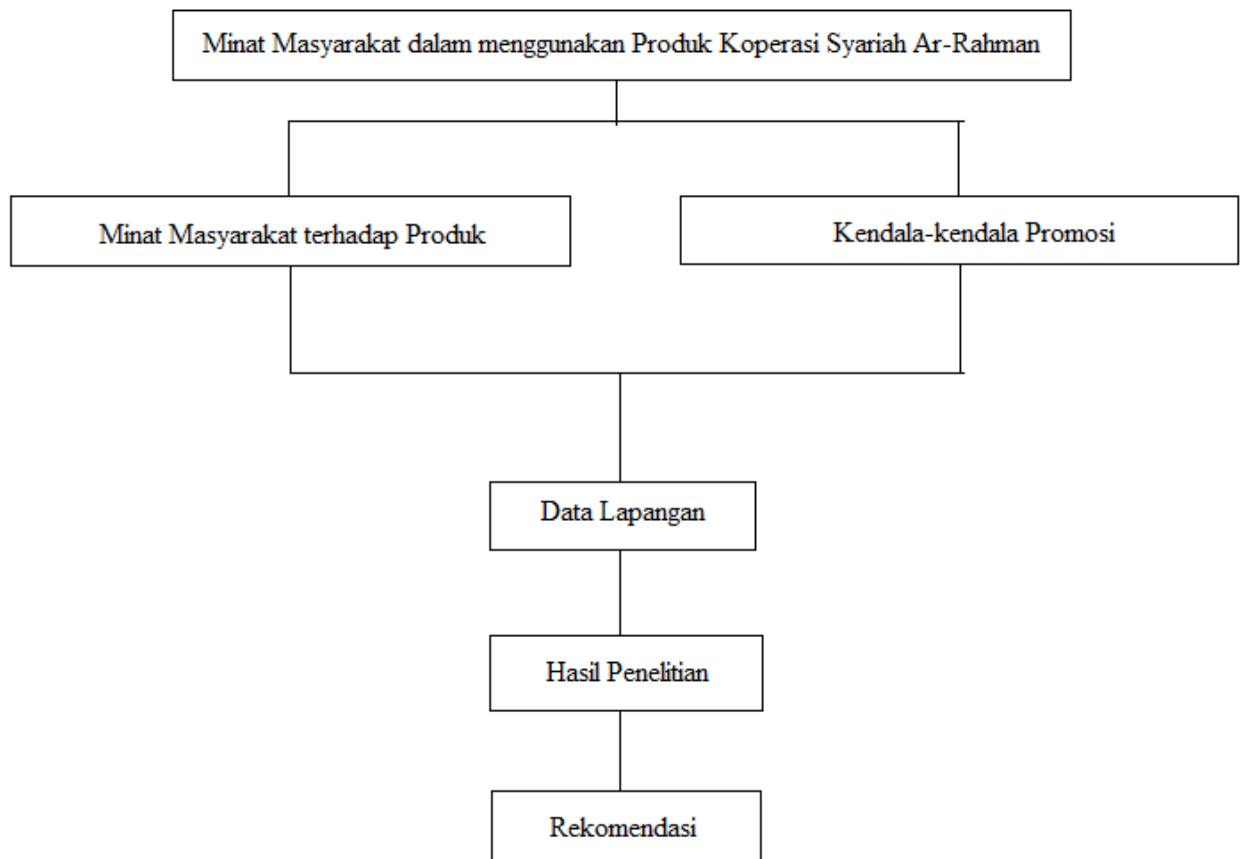
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>44</sup> Didalam permasalahan Koperasi Syariah “Ar-Rahman”, penelitian ini memfokuskan pada masalah minat masyarakat (dalam hal ini anggota) menggunakan Jasa Koperasi Syariah Simpan Pinjam “Ar-Rahman”. Kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Ada empat hal yang diduga akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan Koperasi Syariah “Ar-Rahman”, yaitu pengetahuan, pelayanan, lokasi dan produk. Kemudian empat hal tersebut akan diteliti lagi oleh penulis dan mencoba mencari tau dengan menggunakan teknik wawancara terhadap anggota muslim yang bermukim disekitar Koperasi Syariah “Ar-Rahman”.

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan penulis dapat menemukan penyebab permasalahan tersebut dan dapat menemukan solusi terbaik agar dapat membantu Koperasi “Syariah Ar-Rahman” lebih berkembang. Dan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penggunaan koperasi Syariah “Ar-Rahman” yang dirasa akan membantu perekonomian usaha masyarakat kecil.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet III: Bandung: Alfabeta ,2012, h. 272.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah selama 2 bulan, yaitu bulan Juli dan Agustus dan telah mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi syariah Simpan Pinjam “Ar-Rahman” yang berlokasi di Jl.Temanggung Tandang, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Dasar penulis memilih Koperasi Syariah Simpan Pinjam “Ar-Rahman” sebagai lokasi penelitian adalah: karena koperasi syariah “Ar-Rahman” telah lama berdiri di Kota Palangka Raya pada tahun 2003 hingga sekarang dan sering mengalami kendala di dalam pelaksanaannya.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ialah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskripsi kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>45</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>46</sup>

Subjek Penelitian utama dalam tulisan ini adalah anggota Koperasi Syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya dan pengurus yang menjadi anggota Koperasi Syariah “Ar-Rahman”, serta informan tambahan yaitu pengurus dari Koperasi Syariah “Ar-Rahman” dan Dinas Koperasi.

Wilayah koperasi Ar-Rahman berada di wilayah Kelurahan Langkai, disana terdapat 8 RT. Peneliti hanya mengambil 1 orang pada tiap-tiap RT dengan kriteria umur 25 hingga 70 tahun, beragama Islam, bersedia diwawancara, aktif berkoperasi, dan sering bertransaksi. Jadi subjek sampel yang diambil berjumlah 8 orang, dengan teknik *purposive*

<sup>45</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 52.

<sup>46</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008. h. 300.

*sampling* Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

## 2. Objek Penelitian

Definisi objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam tulisan ini adalah minat masyarakat dalam menggunakan produk Koperasi Syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya.

## D. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

### 1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan/observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>47</sup> Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan operasional yang berhubungan dengan pengembangan Koperasi Syariah. Mengamati secara langsung bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi yang bersangkutan serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di Koperasi Syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya.

---

<sup>47</sup>Ibid, h. 81.

Observasi yang telah dilakukan penulis yaitu sebanyak 2 kali pada tanggal 30 Februari 2019 dan 13 Agustus 2019 di lokasi Koperasi Syariah Simpan Pinjam “Ar-Rahman” di Jl.Temanggung Tandang, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun sejauh ini informasi yang bisa ditanggap oleh penulis adalah dapat mengetahui bagaimana minat masyarakat terhadap produk yng ditawarkan, faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat berminat dan kendala-kendala yang dihadapi koperasi saat promosi.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan maksud atas pertanyaan itu.<sup>48</sup> *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten berkaitan atau berkepentingan terhadap obyek penelitian.

Wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan konstruksi makna tentang topik tertentu.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus, anggota, nasabah koperasi syariah mengenai data-data yang akan peneliti analisis, berkaitan dengan minat masyarakat terhadap Koperasi Syariah “Ar-Rahman”.

---

<sup>48</sup>Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 186.

<sup>49</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bukti terhadap sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seorang penulis.<sup>50</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi dengan keperluan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Contoh dokumentasi yang akan dilampirkan yaitu data warga, data nasabah, video saat kegiatan observasi maupun saat wawancara, dan data-data yang menyangkut tentang penelitian.

#### **E. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa antara yang diamati dan diteliti telah sesuai dan benar-benar ada serta peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi dan dapat dipercaya. Dalam memperoleh keabsahan data tersebut penulis menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan

---

<sup>50</sup>Ibid, h. 93.



mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif.

Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal diatas dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti yang diungkapkan Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

---

<sup>51</sup>Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 330-331.

2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kota Palangka Raya**

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen / Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:

- a. Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
- c. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.
- d. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-

Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.<sup>53</sup>

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.<sup>54</sup>

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan

---

<sup>53</sup>Portal Resmi Kota Palangka Raya. 2016. Sejarah Palangka Raya. <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/> (Online 18 Agustus 2019).

<sup>54</sup>Ibid.

mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan.<sup>55</sup>

Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi.<sup>56</sup>

Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya.<sup>53</sup>

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Palangka di Pahandut.
- b. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- c. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

---

<sup>55</sup>Ibid.

<sup>56</sup>Ibid.

- a. Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- b. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. Handoko Widjoyo, para anggota DPRGR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputy Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya.<sup>57</sup>

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 WIB, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan payung ini,

---

<sup>57</sup>Ibid.



dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.<sup>58</sup>

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden

---

<sup>58</sup>Ibid.

Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.<sup>59</sup>

## **2. Kondisi Sosial Perekonomian Kota Palangka Raya**

Laju pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya terus meningkat, hal ini dapat dilihat tahun 2007 sebesar 5,96%. Penurunan sumbangan lapangan usaha pertanian dalam PDRB dapat diimbangi oleh kenaikan sumbangan lapangan usaha industri pengolahan. Hal ini didukung pula oleh data bahwa jumlah unit usaha industri kecil yang beroperasi di kota Palangka Raya terus meningkat. Pada awal tahun 2009 jumlah unit dan kerja serta penyerapan tenaga kerja pada usaha perdagangan, UMKM dan koperasi meningkat.<sup>60</sup>

Kota Palangka Raya sebagai ibukota provinsi Kalimantan Tengah memiliki posisi strategis bagi pembangunan daerah, termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Iklim investasi masih dapat ditingkatkan, karena memiliki beberapa potensi sumberdaya alam, seperti danau, rawa, lahan dan potensi pertambangan. Namun, lapangan usaha masyarakat kota Palangka Raya di dominasi pada bidang jasa yang sebagian penduduknya adalah PNS dan berpenghasilan tetap.

## **3. Profil Koperasi Syariah Ar-Rahman**

### **a. Sejarah Singkat**

Gagasan pendirian Koperasi Syariah muncul di tahun 2003 setelah Jama'ah pengajian Ibu-ibu Masjid Darul Taqwa mengusulkan

---

<sup>59</sup>Ibid.

<sup>60</sup> Dokumentasi Bappeda Kota Palangka Raya tahun 2009.

membuat lembaga yang mampu membantu ekonomi masyarakat sekitar. Serta adanya kebutuhan mendesak kaum muslimin agar ada solusi bagi mereka untuk berlepas diri dari dosa besar riba.

Dari latar belakang tersebut maka berkumpul Jema'ah Majelis Ta'lim Darul Taqwa untuk membahas dan bersepakat mendirikan Koperasi yang di beri nama Koperasi Wanita Ar-Rahman Palangka Raya yang berdirinya tanggal 4 Februari 2003 bertempat di Jl.Temanggung Tandang Kel. Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pada pertemuan kedua yang di hadiri oleh 12 orang yang kemudian menjadi anggota koperasi melakukan penyetoran simpanan pokok dan wajib serta mendapatkan dana hibah dari pemerintah sebesar Rp. 40.000.000.

b. Tujuan Pendirian

Tujuan koperasi adalah mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

c. Landasan, Visi dan Misi

1) Landasan Hukum

Koperasi Ar-Rahman berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (yang tidak bertentangan Syariat Islam).

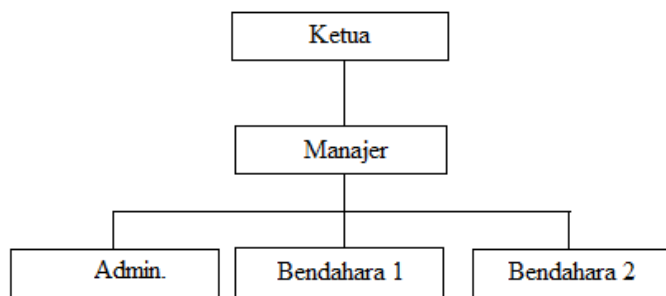
Surat Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Nomor 02/PAP/15.05/KOP-UKM.I/II/2003 tanggal 4 Februari 2003.

- 2) Visi: Terwujudnya koperasi syariah yang professional dan bermuamalah sesuai dengan ajaran Al-Qu'ran dan Assunnah serta pemahaman sahabat radiyallahu 'anhum 'ajmain.
- 3) Misi: Memberikan solusi bagi kaum muslimin untuk bertransaksi bebas riba dan menciptakan pengusaha muslim yang tangguh dan berilmu sebagai bekal untuk berusaha dan bermuamalah syariah.

d. Struktur Organisasi

**Bagan 4.1**

Struktur Komponen Operasional Karyawan  
Koperasi Syariah "Ar-Rahman"



Komponen operasional Karyawan Koperasi Syariah Ar-Rahman:

- 1) Ketua : Hj. Sri Suparni
- 2) Manajer : Hj. Drs. Lilik Rusdiati
- 3) Admin : Suprihatin

4) Bendahara I : Yartika

5) Bendahara II : Sutiaty

e. Kegiatan Usaha Koperasi Syariah Ar-Rahman

1) Produk Penghimpunan *Mudharabah* pada Koperasi Syariah Ar-Rahman

Koperasi Syariah Ar-Rahman menyediakan produk penghimpunan dana dengan menggunakan akad *mudharabah* yang berupa tabungan. Dalam pelaksanaannya pun nasabah tidak dikenakan biaya admin. Sehingga ketika menabung, uang yang disetor oleh para nasabah tidak mengalami pengurangan. Jika nasabah atau anggota yang ingin melakukan penghimpunan dana maka harus melengkapi persyaratan sebagai berikut<sup>61</sup>:

- a) Pas foto terbaru.
- b) Fotocopy KTP Berwarna.
- c) Fotocopy kartu keluarga.

2) Produk Pembiayaan *Mudharabah* pada Koperasi Syariah Ar-Rahman

Koperasi Syariah Ar-Rahman menyediakan produk pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah sebuah perjanjian yang ditentukan diawal antara nasabah dan pihak pengelola (Koperasi), dimana dalam perjanjian ini menjelaskan bahwa nasabah adalah

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Koperasi Syariah Ar-Rahman Kota Palangka Raya tahun 2003.

pemilik 100% uang atau modal, sedangkan koperasi bertindak sebagai pengelola uang/modal tersebut untuk jenis usaha/bisnis yang halal. Selanjutnya, jika sebuah usaha yang dikelola dari modal nasabah tersebut memberikan hasil (keuntungan) maka akan dibagi diantara keduanya berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat dalam kontrak awal perjanjian.

Pembiayaan di Koperasi Syariah Ar-Rahman disalurkan menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* merupakan akad kerjasama bisnis antara 2 pihak, yaitu pihak yang mengelola usaha/pemilik bisnis dan pihak yang memiliki modal. Dalam akad tersebut poin pentingnya adalah terletak diawal kesepakatan atas nisbah bagi hasil antara koperasi dan nasabah. Jika nasabah atau anggota yang ingin melakukan pembiayaan *mudharabah* maka harus melengkapi persyaratan sebagai berikut<sup>62</sup>:

- a) Pas foto terbaru.
- b) Fotocopy KTP Berwarna.
- c) Fotocopy KTP Peminjam utama dan peminjam perantara.
- d) Fotocopy kartu keluarga.
- e) Agunan wajib untuk harga barang di atas 5 juta/barang usaha (ketentuan berlaku).
- f) Pengajuan motor dan mobil second wajib melampirkan pas foto, fotocopy STNK dan BPKB.

---

<sup>62</sup> Ibid.



g) Bersedia di Survei.

Adapun alur transaksi pembiayaan dengan akad *mudharabah* adalah<sup>63</sup>:

- a) Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Ar-Rahman yang ingin menjadi anggota harus mengisi form pendaftaran untuk menjadi anggota Koperasi Syariah Ar-Rahman, walaupun hanya ingin meminjam tidak perlu mengisi form pendaftaran.
- b) Setelah mengisi form dan menjadi anggota Koperasi Syariah Ar-Rahman Palangka Raya lalu mengisi form pengajuan dan melengkapi persyaratan pengajuan *mudharabah*.
- c) Lalu setelah mengisi maka akan dilakukan pengecekan kelengkapan data nasabah tersebut.
- d) Pihak karyawan koperasi melakukan survey kepada nasabah.
- e) Lalu konfirmasi saudara tidak serumah atau tempat kerja nasabah.
- f) Langkah selanjutnya yang dilakukan koperasi ialah konfirmasi ke penjamin utama & perantara. Maksud penjamin utama di sini ialah Pembina atau pengurus koperasi tersebut mengenal dekat atau ada hubungan dengan nasabah tersebut. Apabila tidak ada seorang pun pembina maupun pengurus koperasi mengenal nasabah tersebut maka ke penjamin perantara.

---

<sup>63</sup> Ibid.

Maksud penjamin perantara disini yaitu anggota koperasi yang aktif yang pernah atau sering melakukan pembiayaan tidak pernah macet pembayaran, mengenal nasabah tersebut dan mau membantu menjamin nasabah tersebut untuk melakukan pembiayaan di Koperasi Syariah Ar-Rahman.

g) Setelah semua persyaratan *survey* nasabah dan lainnya selesai maka karyawan koperasi menghubungi nasabah agar melakukan akad.

Pihak koperasi mempunyai strategi dalam memasarkan produk tersebut, yaitu dengan melakukan promosi dari mulut ke mulut atau bisa disebut dengan penjualan pribadi (*Personel Seling*) yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian.

## **B. Penyajian Data Minat Masyarakat dalam Menggunakan Produk Koperasi Syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang minat masyarakat dalam menggunakan produk Koperasi Syariah “Ar-Rahman” Kota Palangka Raya, dalam melakukan wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia (terlampir), selanjutnya oleh pihak yang diwawancara bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan bahasa Indonesia dan juga sedikit bercampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan bahasa

Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari tenaga kerja dan anggota koperasi syariah “Ar-Rahman”. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil 8 narasumber utama dan 2 orang informan tambahan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

### **1. Minat Masyarakat Kota Palangka Raya terhadap produk Koperasi Syariah**

Berikut adalah Data diri sekaligus hasil wawancara kepada anggota koperasi syariah “Ar-Rahman”.

#### **a. Bagaimana pandangan anggota terhadap koperasi syariah Ar-Rahman?**

##### **1. Subjek Utama 1 / Anggota Koperasi 1**

Nama : S  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 62 Tahun

Tanggapan beliau tentang pertanyaan tersebut yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya koperasi syariah ini ditengah-tengah masyarakat menurut saya bagus sekali ya mbak, sangat membantu sekali dalam pengembangan usaha kecil. Tidak perlu repot-repot untuk pergi ke bank yang

administrasinya sangat rumit begitu. Dan yang membuat saya sendiri berminat itu karena kita kalau perlu sewaktu-waktu itu mudah gitu mbak minjemnya dan gak diperumit.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa menurut pendapat Ibu S tentang koperasi Ar-Rahman ini sangat bagus karena administrasinya yang tidak dibuat rumit dan sangat membantu masyarakat.

## 2. Subjek Utama 2 / Anggota Koperasi 2

Nama : RD  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 63 Tahun

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti terkait dengan pandangan Ibu RD terhadap koperasi syariah yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi dengan adanya koperasi Ar-Rahman ini sangat bagus dan juga lebih terpercaya karena berlatar belakang syariah, jadi saya sendiri tidak ragu untuk ikut bergabung.”<sup>65</sup>

Menurut jawaban Ibu RD, beliau beranggapan bahwa koperasi syariah Ar-Rahman ini sangat terpercaya karena berlatar belakang syariah, hal tersebut yang membuat Ibu RD mengikuti keanggotaan di koperasi syariah Ar-Rahman.

## 3. Subjek Utama 3 / Anggota Koperasi 3

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu S pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu RD pada tanggal 17 Agustus 2019.

Nama : SH  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 60 Tahun

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti tentang pandangan anggota terhadap koperasi Ar-Rahman yang kemudian dijelaskan oleh Ibu SH yaitu sebagai berikut:

“Pandangan saya terhadap koperasi baik mbak. Saya senang ada koperasi ditengah-tengah masyarakat. Saya juga udah lama mengikuti koperasi ini sejak awal berdiri.”<sup>66</sup>

#### 4. Subjek Utama 4 / Anggota Koperasi 4

Nama : SK  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 36 Tahun

Hasil wawancara peneliti tentang pandangan terhadap koperasi, apa yang membuat berminat menggunakan produk, jawaban Ibu SK yaitu: “Sangat bagus saya rasa. Koperasi syariah ini sangat membantu ya untuk masyarakat disekitar sini. Mau pinjam bisa mau nabung bisa.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu SK juga mempunyai hasil yang sama dengan pendapat beberapa anggota lainnya. Yang menganggap koperasi syariah ini bermanfaat untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu SH pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu SK pada tanggal 17 Agustus 2019.

#### 5. Subjek Utama 5 / Anggota Koperasi 5

Nama : M  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 65 Tahun

Hasil wawancara dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana pendapat anggota mengenai koperasi syariah Ar-Rahman, jawaban Ibu M yaitu “Alhamdulillah baik ya mbak saya lihat selama ini juga koperasinya berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.”<sup>68</sup> Yang peneliti simpulkan bahwa Ibu M menganggap pelayanannya bagus dari koperasi tersebut dan selama ini koperasinya berjalan dengan lancar.

#### 6. Subjek Utama 6 / Anggota Koperasi 6

Nama : SN  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 52 Tahun

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang kemudian dijelaskan oleh Ibu SN yaitu sebagai berikut:

“Ya dari tahun 2003 alhamdulillah koperasi kita ini berjalan dengan baik dan lancar. Awalnya dulu kita hanya beranggotakan 12 orang ya mbak. Karena persyaratan dulu harus punya usaha seperti warung atau kios.”<sup>69</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap Ibu SN dapat diketahui bahwa koperasi tersebut saat berdirinya hanya

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu M pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu SN pada tanggal 18 Agustus 2019.



beranggotakan 12 orang dengan persyaratan mempunyai usaha. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dengan pihak koperasi jika ingin meminjam harus mempunyai usaha terlebih dahulu. Selebihnya menurut Ibu SN pendapat yang sama mengenai koperasi syariah.

7. Subjek Utama 7 / Anggota Koperasi 7

Nama : EK  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 54 Tahun

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan yaitu tentang pandangan anggota terhadap koperasi syariah dan jawaban dari Ibu EK adalah: “Selama ini yang kami tau sangat bagus sekali, sangat menolong dan membantu masyarakat seperti koperasi-koperasi yang lainnya juga.”<sup>70</sup>

8. Subjek Utama 8 / Anggota 8

Nama : SP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 51 Tahun

Tanggapan beliau tentang pertanyaan tersebut adalah: “Saya sependapat dengan Ibu EK bahwa koperasi Ar-Rahman ini sangat membantu masyarakat sekitar”.<sup>71</sup> Dari wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa Ibu EK berpendapat bahwa dengan

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu EK pada tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu SP pada tanggal 18 Agustus 2019.

adanya koperasi syariah Ar-Rahman ini sangat membantu masyarakat di daerah tersebut.

Hasil wawancara diatas tentang menurut pandangan semua anggota terhadap koperasi syariah Ar-Rahman peneliti mengetahui bahwa para anggota sangat mempunyai tanggapan yang baik. Selain dapat membantu warga sekitar untuk keperluan modal koperasi Ar-Rahman juga berlatar belakang oleh syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga tidak membuat para anggota berpikir ulang untuk ikut serta dan bergabung bersama koperasi Ar-Rahman.

**b. Apa yang membuat anggota berminat menggunakan produk koperasi syariah Ar-Rahman?**

Selanjutnya penulis menanyakan perihal apa yang membuat berminat menggunakan produk koperasi syariah Ar-Rahman kepada subjek 1 yaitu Ibu S berikut tanggapan beliau: “Yang membuat saya sendiri berminat itu karena kita kalau perlu sewaktu-waktu itu mudah gitu mbak minjemnya dan gak diperumit.”<sup>72</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan serupa kepada subjek 2 yaitu Ibu RD berikut jawaban dari Ibu RD sebagai berikut: “Kenapa bisa berminat ikut gabung juga awalnya karena ikut

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu S pada tanggal 17 Agustus 2019.

pengajian ya mbak. Dengan niat mau membantu juga memakmurkan ekonomi masyarakat sekitaran sini.”<sup>73</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tersebut kepada subjek 3 yaitu Ibu SH, dijawab sebagai berikut: “Yang membuat saya berminat itu ya jelas karena bisa pinjem. Kedua itu bisa nabung juga disana.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara peneliti terhadap Ibu M juga mendapatkan jawaban yang serupa, yaitu sebagai berikut: “Yang pastinya yang membuat berminat itu kalau kita ingin pinjam bisa cepet prosesnya, juga kalau mau nabung juga bisa.”<sup>75</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tersebut kepada Ibu SN, namun Ibu SN memiliki jawaban yang berbeda, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

“Dan untuk minatnya motivasinya ya karena kita juga ingin memakmurkan masyarakat sekitar terutama untuk ibu-ibu rumah tangga jadi bisa membantu untuk kehidupan perekonomian keluarganya.”<sup>76</sup>

Kemudian penulis mengajukan kembali pertanyaan tersebut, Ibu EK dan Ibu SP mempunyai jawaban yang sependapat, yaitu:

“Kalau menurut kami karena mudah ya mbak makanya berminat, yang lainnya juga banyak yang ingin menjadi anggota karena dari pengurusan dan adminnya tidak mempersulit. Dari koperasi hanya kurang sosialisasi saja, jika disosialisasikan dan diperkenalkan mungkin banyak yang lebih berminat untuk ikut menjadi anggota ya mbak.”<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu RD pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu SH pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu M pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu SN pada tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu EK dan Ibu SP pada tanggal 18 Agustus 2019.

Menurut jawaban dari semua anggota koperasi syariah Ar-Rahman yang membuat anggota berminat adalah karena koperasi tersebut dari segi administrasinya tidak dipersulit dan bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan cara menabung dan meminjamkan untuk modal usaha.

Untuk memperkuat pernyataan dari para anggota, peneliti menanyakan kembali kepada pihak pengurus koperasi berapa jumlah anggota/nasabah koperasi syariah Ar-Rahman, apakah ada peningkatan atau penurunan. Peneliti mewawancarai seorang pengurus koperasi syariah Ar-Rahman yaitu Ibu ST yang mempunyai kedudukan sebagai bendahara II. Tanggapan beliau tentang pertanyaan tersebut adalah sebagaimana Ibu ST menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk anggotanya saja sendiri tetap tidak berubah. Jika berkurang itu dikarenakan telah ada yang meninggal dunia. Sebenarnya banyak yang berminat untuk mendaftar jadi anggota namun dari pihak koperasinya sendiri yang lebih memilah agar tidak sembarangan memilih anggota. Karena sebelumnya telah banyak anggota yang mangkir dari tanggung jawab, maunya hanya meminjam dan mengharap SHU tahunan.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bukan hanya anggota koperasi yang berminat namun masyarakat sekitar juga ingin menjadi anggota dari koperasi syariah Ar-Rahman namun pihak koperasi lebih berhati-hati dalam memilih anggotanya.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang apa saja syarat-syarat menjadi anggota koperasi syariah Ar-Rahman dan bagaimana prosesnya yaitu dijelaskan oleh Ibu ST sebagai berikut:

“Syarat-syaratnya harus mengikuti pengajian terlebih dahulu. Kemudian jika ingin menjadi anggota membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan gambar diri minimal 1 lembar. Untuk pembukaan, menabung minimal Rp.20.000,- sebagai simpanan pokok. Kemudian membayar Rp.10.000,- per bulan untuk simpanan wajib selama masih mengikuti koperasi. Ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang mempunyai usaha kecil menengah ke bawah.”<sup>79</sup>

Penjelasan oleh Ibu ST, penulis menemukan bahwa administrasi yang telah diterapkan oleh koperasi sangat tidak mempersulit masyarakat yang ingin menggunakan produk koperasi syariah Ar-Rahman. Hal tersebut sesuai dengan jawaban para anggota bahwa jika ingin menabung atau meminjam sangat mudah dan tidak berbelit-belit proses administrasinya.

Untuk mendukung pernyataan dari informan I peneliti kembali menemui informan II dari dinas koperasi yang bernama Pak B yang mempunyai jabatan sebagai sekretaris di dinas koperasi. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana minat masyarakat terhadap koperasi di Palangka Raya, yang kemudian dijelaskan oleh Pak B sebagai berikut:

“Koperasi tidak bisa dilihat secara global karena koperasi sebagai suku bunganya sendiri masih kecil. Namun sekarang perkembangan koperasi sangat bagus dan pertumbuhannya

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

juga baik. Dan keterlibatan masyarakatnya juga bagus, kami lihat orientasinya lebih mengarah ke simpan pinjam. Dari jumlah penduduk 2.400 ribu, koperasi kita pertumbuhannya hanya 260 sekian yang berarti sudah sangat stabil ya. Cuma yang kita lihat dari segi keaktifannya aja. Koperasi aktif dan tidak aktif harus kita pantau dan bina terus. Dan dari 260an koperasi itu yang baru aktif sekitar 71 yang menghasilkan rat. Presentasinya target kementerian koperasi memang sudah memenuhi, karena jumlahnya juga sudah 20%. Masyarakatnya untuk berkoperasi sendiri memang aktif tapi terkadang yang kami perhatikan lagi adalah sumber daya manusianya yaitu pengurusnya, pada saat pengurusnya tidak memiliki ilmu akuntansi maka kami melakukan pembinaan dan pelatihan, agar pelayanan yang disediakan oleh koperasi lebih efektif.”<sup>80</sup>

Menurut penjelasan Pak B tentang minat masyarakat terhadap koperasi bagus dan masyarakatnya juga aktif dan masyarakat cenderung berminat terhadap produk simpan pinjam. Namun yang lebih di perhatikan oleh dinas koperasi adalah kepada sumber daya manusianya. Jika sumber daya manusianya bagus maka akan menarik minat masyarakat lebih baik lagi.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang berapa kali pertemuan atau rapat yang diadakan oleh koperasi syariah Ar-Rahman bersama dinas koperasi, yang kemudian dijawab oleh informan II sebagai berikut:

“Kami melakukan rapat biasanya itu dalam satu tahun bisa dua kali. Nanti ada dari bidang kami yang khusus untuk mengawasi jalannya koperasi Ar-Rahman. Jadi untuk melihat berminat tidaknya masyarakat mengikuti koperasi, bisa dilihat dari jumlah anggotanya. Apakah tiap tahun menurun atau semakin meningkat.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak B pada tanggal 19 September 2019.

<sup>81</sup> Ibid.



Penjelasan yang dijelaskan oleh Pak B, peneliti mengetahui bahwa dari dinas koperasi telah mengadakan rapat 2 kali dalam setahun untuk mengawasi jalannya koperasi. Dan untuk menentukan berminat tidaknya masyarakat dalam koperasi tersebut adalah dilihat dari jumlah anggota yang semakin tahun semakin meningkat atau menurun.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap semua subjek, informan I dan II, peneliti mengetahui bahwa yang membuat para anggota berminat menggunakan produk koperasi syariah Ar-Rahman adalah karena ketika menggunakan produk koperasi Ar-Rahman tersebut dari segi penghimpunan dan penyaluran dana, administrasi yang digunakan dalam pelayanan tidak mempunyai banyak persyaratan sehingga mempermudah masyarakat. Pernyataan dari semua subjek juga tentang hal tersebut didukung oleh pernyataan dari informan bahwa pihak koperasi tidak mempersulit dengan proses administrasi.

**c. Apakah produk yang ditawarkan koperasi Ar-Rahman telah sesuai dengan keinginan anggota?**

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada anggota koperasi dan dijawab oleh Ibu S sebagai berikut:

“Untuk produknya menurut saya sudah sesuai saja dengan keinginan saya. Yang penting itu bisa meminjam bisa menyimpan atau menabung begitu. Dan jikalau meminjam pun tidak seperti di bank yang berbunga besar begitu mbak.”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu S pada tanggal 17 Agustus 2019.

Kemudian berikut jawaban dari Ibu RD terkait pertanyaan tersebut yaitu sebagai berikut: “Soal produk, saya rasa juga sudah sesuai dengan aturan syariah yang memakai akad.”<sup>83</sup>

Peneliti juga telah mengajukan pertanyaan yang serupa kepada Ibu SH, Ibu SK, Ibu M, Ibu SN, Ibu EK dan Ibu SP memiliki jawaban yang sependapat yaitu para anggota sependapat bahwa produk yang telah di sediakan oleh koperasi syariah Ar-Rahman ini telah sesuai dengan keinginan para anggota.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan tentang produk apa saja yang ditawarkan koperasi syariah Ar-Rahman dan akad apa yang digunakan kepada pengurus koperasi syariah Ar-Rahman untuk memperkuat jawaban dari para anggota, yang kemudian dijelaskan oleh Ibu ST yaitu sebagai berikut:

“Produk yang ditawarkan hanya simpan pinjam *mudharabah*. Kami tidak menyediakan produk lain seperti koperasi-koperasi besar lainnya. Karena koperasi yang berdiri ini hanya koperasi yang didirikan oleh ibu-ibu pengajian yang tujuan utamanya untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal. Dan untuk akad, dahulu kami memakai akad sekarang tidak lagi karena telah memakai asas kepercayaan. Jadi sekarang akad hanya digunakan ketika ada anggota baru yang akan mendaftar atau nasabah baru. Dan akad yang kami gunakan juga akad *mudharabah*.”<sup>84</sup>

Wawancara diatas penulis mengetahui bahwa koperasi syariah Ar-Rahman menyediakan produk simpan pinjam *Mudharabah*. Dan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu RD pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

tujuan utama untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal. Pernyataan tersebut sama dengan jawaban dari anggota-anggota koperasi syariah yang telah diwawancarai sebelumnya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan II tentang apa saja yang dinas koperasi ketahui tentang koperasi Ar-Rahman, kemudian dijawab oleh Pak B sebagai berikut:

“Koperasi ini letaknya disekitaran mesjid. Koperasi Ar-Rahman itu termasuk dalam koperasi syariah yang bergerak di bidang sektor rill berupa simpan pinjam, dan produk yang disediakan juga simpan pinjam *mudarabah*. Dilihat dari UU 25 tentang koperasi disitu kita bisa lihat jenis-jenis koperasinya, lari ke syariah itu karena mengikuti zaman. Sekarang perbankan dituntut untuk sesuai syariat, jadi koperasi juga dituntut untuk itu. Dan jika ingin membentuk koperasi syariah dipersilahkan karena dasarnya sama yaitu oleh anggota untuk anggota yang tujuannya kebersamaan dan untuk mensejahterakan anggotanya.”

Menurut penjelasan Pak B peneliti mengetahui bahwa jawaban Pak B sesuai dengan jawaban subjek dan informan I bahwa koperasi Ar-Rahman merupakan koperasi yang menyediakan produk yang telah sesuai syariat Islam yaitu produk simpan pinjam *mudarabah*.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan semua anggota tentang produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah Ar-Rahman telah sesuai dengan keinginan para anggota dan semua anggota sependapat bahwa produk yang telah disediakan saat ini oleh koperasi sudah sesuai dengan keperluan mereka. Hal tersebut juga didukung penuh oleh pernyataan dari informan I dan informan II bahwa

koperasi syariah Ar-Rahman telah menyediakan produk *mudahrabah* yang berupa simpan pinjam yang biasanya banyak diperlukan oleh masyarakat.

**d. Bagaimana menurut anda tentang kinerja pelayanan di koperasi syariah “Ar-Rahman” apakah telah memuaskan?**

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada anggota, kemudian Ibu S menjawab sebagai berikut: “Kalau soal pelayanannya sangat baik menurut saya dan ramah juga. Biasanya tiap tahun suka dikasih sembako mbak.”<sup>85</sup>

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang serupa kepada Ibu SN dan dijawab yaitu sebagai berikut:

“Untuk pelayanan saya lihat semakin tahun semakin meningkat. Seperti lebaran itu ya mbak, anggota itu dapat bingkisan berupa sembako sebagai penyemangat dalam mengikuti koperasi syariah ini”.<sup>86</sup>

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa anggota tentang bagaimana pelayanan yang disediakan koperasi itu semua sependapat. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu RD, Ibu SH, Ibu M, Ibu EK dan Ibu SP yang berpendapat yang sama. Bahwa pelayanan di koperasi ini sangat baik ramah, kekeluargaan dan juga sangat cepat administrasinya. Kemudian di lain waktu pihak koperasi juga telah menyediakan bingkisan berupa sembako untuk para anggota tiap tahunnya.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu S pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu SN pada tanggal 18 Agustus 2019.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti terhadap pengurus koperasi syariah Ar-Rahman adalah apa saja keunggulan koperasi syariah Ar-Rahman ini dibandingkan koperasi syariah lainnya yang jawabannya adalah sebagai berikut:

“Di koperasi ini keunggulannya kebersamaannya, kekeluargaannya lebih rekat ya antar anggota pengajian itu. Dan setiap tahunnya pun para anggota akan mendapatkan SHU tahunan berupa sembako yang akan dibagikan pada saat lebaran.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menurut Ibu ST selaku pengurus koperasi Ar-Rahman berpendapat bahwa keunggulan di koperasi syariah lebih kuat kekeluargaannya dan setiap tahunnya para anggota mendapatkan SHU tahunan berupa sembako. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari beberapa anggota yang telah diwawancarai sebelumnya.

**e. Apakah anggota pernah mengalami penunggakan saat pembayaran dan bagaimana pihak koperasi syariah Ar-Rahman mentolerir hal tersebut?**

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada anggota koperasi dan begini tanggapan oeh Ibu RD sebagai berikut:

“Pernah terjadi ya mbak, tapi pembayaran yang tertunggak itu biasa saya bayar di bulan selanjutnya. Seperti membayar simpanan wajib atau angsuran peminjaman. Dan pihak koperasi yang saya tau tidak mengenakan denda denda atau penarikan harta yang menjadi jaminan. Dan yang saya tau apabila anggota dan nasabah yang meminjam tapi tidak

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

mengangsur kewajiban maka resikonya tidak bisa pinjam disana lagi.”<sup>88</sup>

Peneliti juga telah mengajukan pertanyaan yang serupa kepada Ibu S, Ibu SH, Ibu SK, Ibu M, Ibu SN, Ibu EK, dan Ibu SP memiliki jawaban yang sependapat yaitu bahwa jika ada tunggakan pihak koperasi mentolerir keterlambatan saat pembayaran.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terhadap informan I untuk mengkonfirmasi dari jawaban para anggota tentang bagaimana tindakan pihak koperasi ketika para anggota mengalami kemacetan saat pembayaran, berikut tanggapan dari Ibu ST:

“Buat anggota yang tersendat pembayaran simpanan wajibnya biasanya itu dibayar dibulan mendatang. Kami tidak mempermasalahkan karena yang kami lihat dari semua anggota lancar-lancar saja dalam membayar simpanan wajib tersebut. Kemudian untuk anggota atau nasabah yang tersendat pembayaran angsuran pinjamannya biasanya setiap bulan kami hubungi pihak yang bersangkutan. Jika tidak ada niat untuk membayarpun sebenarnya barang yang sudah menjadi jaminan tidak kami tarik seperti BPKB motor kendaraan. Karena sudah saya beri tahu sebelumnya disini hanya memakai sistem sosial saja. Dan untuk kedepannya orang tersebut tidak dapat mengajukan pinjaman lagi. Untuk menutupi dana dari kerugian tersebut biasanya koperasi memakai dana cadangan pertahun yang memang sudah dianggarkan sebelumnya.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada semua subjek dan informan I, peneliti mengetahui bahwa jawaban mereka sama. Koperasi hanya memakai sistem sosial yang tujuannya membantu. Jika nasabah atau anggota tidak membayar maka pihak koperasi akan memakai dana cadangan untuk menutupi kerugian.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu RD pada tanggal 19 September 2019.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 19 September 2019.



**f. Bagaimana menurut anda tentang letak koperasi syariah “Ar-Rahman” apakah mudah untuk ditemukan?**

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai tentang letak koperasi Ar-Rahman kepada anggota, apakah letak lokasi koperasi Ar-Rahman mudah ditemukan, yang kemudian ditanggapi oleh Ibu RD sebagai berikut:

“Soal lokasi menurut saya mudah sekali ditemukan karena kami pihak anggota sudah tau dimana letak koperasi berada. Disekitar mesjid dan dekat dari rumah jadi tidak perlu jauh-jauh untuk mencapai koperasi tersebut.”<sup>90</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada para anggota sebagian besar berpendapat yang sama namun Ibu SP memiliki jawaban yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

“Tentang lokasi, memang anggota yang sudah tau merasa mudah menemukan letak koperasi tersebut. Tapi untuk masyarakat yang belum tau pasti kesulitan ya mbak. Karena letak koperasinya ini memang tersembunyi. Tapi ya kami para anggota dan pihak pengurus koperasi sepakat saja tidak mempersalahkan, kami hanya memanfaatkan tempat yang tersedia saja.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut lokasi koperasi syariah Ar-Rahman ini memang mudah ditemukan oleh para anggota, tidak jauh dan mudah dijangkau. Namun untuk masyarakat yang belum mengetahui keberadaan koperasi ini maka akan kesulitan menemukan letak koperasi berada.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu RD pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu SP pada tanggal 18 Agustus 2019.

**g. Bagaimana menurut anggota tentang koperasi yang berada ditengah-tengah masyarakat apakah telah memiliki manfaat?**

Berikut adalah hasil wawancara peneliti terhadap Ibu S yang dijawab yaitu sebagai berikut: “Dan untuk persoalan manfaat sangat bermanfaat sekali ya, bisa membantu masyarakat sekitar sini untuk membantu usaha mikro kecil.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap anggota koperasi dengan pertanyaan yang sama, anggota koperasi yang terdiri dari Ibu RD, Ibu SH, Ibu M, Ibu SN, Ibu EK dan Ibu SP mempunyai jawaban yang sependapat. Bahwa dengan adanya koperasi syariah Ar-Rahman ini ditengah-tengah masyarakat sangat membantu perekonomian di daerah tersebut. Hal tersebut mampu membantu ibu-ibu yang memerlukan modal usaha dan membantu memajukan perekonomian keluarga.

**h. Apa saja kelebihan dari koperasi “Ar-Rahman” yang telah anda rasakan dibanding koperasi yang lain?**

Peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada anggota koperasi yang kemudian dijawab oleh Ibu S sebagai berikut: “Kalau dibanding koperasi yang lain saya kurang tau mbak, saya kurang tau bagaimana koperasi lain karena yang saya tau hanya koperasi Ar-Rahman ini aja.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu S pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu S pada tanggal 17 Agustus 2019.

Menurut jawaban dari Ibu S, bahwa Ibu S hanya mengetahui koperasi Ar-Rahman saja. Ibu S tidak mengetahui bagaimana kinerja koperasi-koperasi yang lain sehingga tidak mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari koperasi syariah Ar-Rahman.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan sebelumnya kepada anggota lainnya, yang dijawab oleh Ibu RD sebagai berikut:

“Kelebihannya sendiri ya menurut saya bisa membantu masyarakat yang kadang-kadang memerlukan bantuan. Bisa membantu dengan cara meminjamkan, dengan cara kami membayar nya tiap bulan gitu.”<sup>94</sup>

Kemudian dijawab lagi oleh anggota lain yaitu Ibu SH sebagai berikut: “Saya hanya mengetahui koperasi ini saja mbak. Dan koperasi-koperasi yang lain saya juga kurang tau ya mbak di mana dan gimananya.”<sup>95</sup>

Jawaban tersebut serupa dengan jawaban yang dilontarkan oleh Ibu S. Sebagian anggota tidak bisa membedakan keunggulan dari koperasi syariah Ar-Rahman dari koperasi yang lainnya dikarenakan pengetahuan tentang koperasi yang kurang.

Pertanyaan tersebut kembali ditanyakan kepada Ibu M dan dijelaskan sebagai berikut: “Kelebihannya yang pastinya mudah ya mbak apalagi tempatnya juga dekat dari rumah mudah banget dijangkau jadi gak perlu jauh-jauh.”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu RD pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu SH pada tanggal 17 Agustus 2019.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu M pada tanggal 17 Agustus 2019.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan tersebut kepada Ibu SN dan dijelaskan sebagai berikut:

“Kelebihannya dari koperasi syariah ini karena margin nya kecil tidak memakai bunga ya mbak karena syariah jadi pakai sistem bagi hasil yang saya tau. Nisbahnya tidak memberatkan bagi yang meminjam jadi ibu-ibu merasa terbantu sekali.”<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara dari pertanyaan kelebihan dari koperasi Ar-Rahman dibandingkan koperasi yang lain, sebagian anggota menjawab bahwa mereka tidak mengetahui koperasi yang lainnya sehingga tidak tau apa kelebihan dari koperasi yang ada. Sebagian yang mengetahui kelebihanannya menjawab bahwa dari segi lokasi dekat dari rumah, administrasinya cepat, dan nisbahnya tidak memberatkan para anggota dan nasabah.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada pengurus koperasi untuk memperkuat jawaban dari anggota mengenai bagaimana prosedur pembiayaan pada koperasi syariah Ar-Rahman yang telah dijelaskan oleh Ibu ST sebagai berikut:

“Prosedur pembiayaan bagi anggota sudah dijelaskan sebelumnya ya, ini pembiayaan untuk nasabah. Untuk nasabah yang ingin menabung, tiap bulannya tidak dikenakan biaya admin jadi uang tabungannya tetap tidak berkurang. Bagi nasabah yang ingin meminjam pihak koperasi bisa meminjamkan dengan 2% keuntungan dari dana pinjaman dan dibayar setiap bulan. Cara pengangsurannya pun dihitung dari sebulan setelah peminjaman hingga jangka yang ditentukan telah habis. Peminjaman pun berjangka waktu ada yang 5 bulan, 10 bulan, 12 bulan hingga 15 bulan.”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu SN pada tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi yaitu Ibu ST, disimpulkan bahwa pembiayaan dalam peminjaman tersebut hanya dikenakan nisbah bagi hasil sebesar 2% dan hal tersebut tidak memberatkan anggota maupun nasabah yang ingin meminjam. Jika ingin menabung pun nasabah ataupun tidak dikenakan biaya admin seperti menabung di bank.

## **2. Kendala-kendala Koperasi Syariah dalam Promosi**

Hasil wawancara dari rumusan masalah 3, menyangkut tentang kendala-kendala koperasi syariah Ar-Rahman dalam promosi produk. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada koperasi syariah Ar-Rahman yaitu sebagai berikut:

### **a. Apakah pihak koperasi syariah “Ar-Rahman” pernah melakukan sosialisasi atau promosi kepada masyarakat? Bagaimana respon masyarakat?**

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu ST yang dijawab sebagai berikut:

“Pihak koperasi tidak pernah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Pihak koperasi hanya menunggu ibu-ibu pengajian saja. Dan soal respon masyarakat terhadap kami juga sangat baik. Yang penting masyarakat saat memerlukan kami siap membantu untuk permodalan.”<sup>99</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali sebagai tambahan apakah pihak koperasi tidak ingin mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat, berikut tanggapan Ibu ST sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

“Sebenarnya kami ingin melakukan sosialisasi juga ya mbak, agar masyarakat bisa tau dan ikut bergabung bersama kami di koperasi syariah Ar-Rahman ini. Tapi sebelumnya kami harus mengusulkan ide tersebut kepada ketua koperasi dan dinas koperasi syariah ini agar bisa dipersetujui.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan dari wawancara penulis kepada pengurus koperasi Ar-Rahman, menyatakan bahwa koperasi Ar-Rahman belum pernah melakukan kegiatan sosialisasi terhadap warga sekitar. Namun mereka memiliki keinginan agar kegiatan tersebut nantinya juga akan terlaksana.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada para anggota koperasi Ar-Rahman untuk mengkonfirmasi jawaban yang telah di berikan oleh pengurus yaitu tentang bagaimana anggota mendapatkan informasi tentang adanya koperasi syariah Ar-Rahman, yang kemudian Ibu EK menjawab yaitu sebagai berikut:

“Awal mulanya saya tau itu karena saya ikut pengajian yang diadakan setiap seminggu sekali itu mbak. Ternyata ibu-ibu pengajian memiliki koperasi yang berlatarkan syariah. Jadi setelah itu saya pun berminat untuk ikut bergabung menjadi anggota. Saya lihat juga untuk urusan sosialisasi, pihak koperasi tidak mengadakan ya. Jadi kalo ada yang pengen ikut gabung juga taunya dari ibu-ibu pengajian disini.”<sup>101</sup>

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama terhadap anggota yang lain dan mendapatkan jawaban yang serupa. Para anggota sepakat bahwa awal menjadi anggota tersebut dikarenakan mendapat informasi sejak bergabung di pengajian. Mereka mendapat

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu EK pada tanggal 18 Agustus 2019.



banyak informasi tentang koperasi dan memilih untuk ikut bergabung dan berharap bisa membantu perekonomian masyarakat disekitarnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan dan subjek, peneliti mengetahui bahwa pihak koperasi tidak mengadakan sosialisasi. Para anggota yang ikut bergabung sebelumnya juga mengetahui informasi tentang adanya koperasi syariah Ar-Rahman dari kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan. Namun pihak koperasi kedepannya juga berharap bisa melakukan kegiatan bersosialisasi agar masyarakat lebih mengenal koperasi syariah dan mengetahui adanya keberadaan koperasi syariah Ar-Rahman.

**b. Sejak berdiri tahun 2003 apakah ada kendala-kendala yang dialami koperasi syariah “Ar-Rahman”?**

Peneliti mengajukan pertanyaan tersebut kepada Ibu ST yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kendala-kendala yang sering kami alami itu seperti macet saat pembayaran karena ada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang tidak membayar kewajiban. Adapun yang meninggal namun belum membayar pinjaman sedangkan pihak keluarganya pun enggan untuk membayar. Untuk penjaminan kami hanya meminta surat-surat berharga saja seperti contohnya BPKB motor, namun kendaraan tersebut tidak kami tarik. Kami memakai sistem sosial saja mbak dsini.”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

Kembali peneliti mengajukan pertanyaan sebagai lanjutan dari pertanyaan sebelumnya yang di jawab oleh Ibu ST yaitu sebagai berikut:

“Dari pihak pemerintah ada memberi bantuan dana bergilir untuk modal koperasi, namun kami tidak ingin mengurus dan mencairkan dana tersebut. Karena dana tersebut hanya dipinjamkan, kemudian pihak koperasi membayar nya dengan tambahan bunga seperti 100juta namun pengembaliannya 160juta. Dan itu sangat memberatkan kami. Jadi sekarang kami hanya mengelola dana hibah 40juta dari pemerintah sebagai modal awal utama.”<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan pengurus kepada peneliti diketahui bahwa kendala yang sering dihadapi pihak koperasi yaitu seperti tersendatnya pembayaran dan mangkirnya anggota dari kewajiban. Kemudian modal yang dikelola pengurus koperasi hingga sekarang adalah dana hibah dari pemerintah dan tabungan anggota.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Minat Masyarakat terhadap Produk Koperasi Syariah “Ar-Rahman”**

Minat timbul karena perasaan senang untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan koperasi syariah Ar-Rahman didasari oleh unsur-unsur diantaranya perasaan senang, perasaan tertarik, dan perhatian. Dalam buku Abdul Rahman Abror dalam bukunya tentang psikologi pendidikan, minat mengandung 3

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 13 Agustus 2019.

unsur yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Yang kemudian ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang yang dibahas dalam unsur-unsur minat membahas tentang bagaimana rasa senang itu timbul di kalangan masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Yaitu kegiatan berkoperasi yang tujuan utamanya adalah untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara memberikan bantuan berupa modal usaha agar bisa dikembangkan.

Menurut penuturan S, RD, ST, SK, M, SN, EK, dan SP sangat senang bisa mengikuti kegiatan berkoperasi yaitu dengan cara menjadi anggota tetap selama beberapa tahun. Hal tersebut didasari oleh rasa senang bisa saling membantu antar masyarakat dengan cara memberikan modal dan rasa senang terhadap kegiatan berkoperasi ini karena lebih mempererat jalinan kekeluargaan antar anggota.

b. Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik timbul karena koperasi Ar-Rahman ini dilatarbelakangi oleh adanya pembicaran dari anggota ke anggota yang mengajak ibu-ibu yang untuk ikut bergabung. Koperasi ini menyediakan produk yang sesuai dengan keperluan masyarakat dari yang ingin meminjam hingga yang ingin menabung.

Koperasi Ar-Rahman ini juga berlandaskan syariah yang tidak memakai bunga namun hanya menggunakan sistem bagi hasil.

Sehingga masyarakat tertarik untuk memakai produk yang disediakan oleh koperasi syariah dibanding koperasi yang lain yang tidak berlandaskan syariah dan masih mengandalkan bunga. Selain pembiayaan yang tidak memberatkan masyarakat, koperasi ini juga menjalin kekeluargaan terhadap anggotanya, karena tujuan awalnya adalah mensejahterakan anggotanya.

c. Perhatian

Masyarakat yang berminat menggunakan produk koperasi syariah lebih memperhatikan bagaimana pembiayaan yang dilakukan. Masyarakat akan bisa membedakan pembiayaan yang digunakan dalam koperasi syariah ini tidak menggunakan bunga.

Kemudian para anggota juga melihat menaruh perhatian terhadap perkembangan yang terjadi di koperasi, dari segi pelayanan dan lain-lain. Masyarakat diluar dari anggota banyak yang berminat dan mencari tau perihal agar dapat menjadi anggota dari koperasi Ar-Rahman ini. Namun pihak koperasi membatasi atau memilah para anggota baru yang ingin bergabung. Dengan catatan memiliki usaha tetap yang jika pihak koperasi membantu dengan penambahan modal maka usaha yang dilakukan diharapkan bisa berkembang.

Pihak koperasi Ar-Rahman pun menaruh perhatian terhadap anggota nya dengan cara membagikan bingkisan berupa sembako untuk para anggotanya sebagai bentuk apresiasi terhadap anggota yang sudah bersedia ikut membantu roda perekonomian masyarakat sekitar.

Sehingga para masyarakat yang belum ikut bergabung akan berpikir apa saja keuntungan yang akan didapatkan setelah mengikuti koperasi syariah Ar-Rahman.

Kemudian dalam buku Bukhari Alma, faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada empat yaitu pengetahuan, pelayanan, lokasi, dan produk.

a. Pengetahuan

Pengetahuan anggota tentang koperasi syariah Ar-Rahman setelah melakukan wawancara terhadap S, RD, ST, SK, M, SN, EK, dan SP bahwa mereka mengetahui bahwa produk yang disediakan oleh pihak koperasi telah sesuai dengan syariat Islam. Tidak menggunakan bunga, tidak memberatkan anggota dan nasabah yang menggunakan produk serta bersifat transparan atau bersifat terbuka terhadap anggota jika diadakan rapat anggota setiap tahunnya maka pembukuan akan secara rinci dijabarkan.

Namun masyarakat yang belum ikut bergabung tidak mengetahui bagaimana sistem yang digunakan koperasi Ar-Rahman ini. Koperasi Ar-Rahman pun hanya mengandalkan anggota untuk mempromosikan yaitu dengan cara mulut ke mulut saja.

b. Pelayanan

Pelayanan di koperasi syariah Ar-Rahman menurut para anggota sangat baik dan memuaskan. Pengurus koperasi dengan ramah menghadapi nasabah atau anggota yang ingin menggunakan jasa

produk. Jam operasional pelayanan koperasi yaitu dimulai dari hari senin sampai jumat pukul 8 pagi hingga pukul 2 siang. Para pengurus koperasi dengan sigap akan membantu para nasabah dan anggota yang memerlukan pelayanan.

Administrasi di koperasi syariah Ar-Rahman pun tidak dipersulit ketika ingin meminjam atau ingin menabung. Suasana yang tercipta di koperasi pun layaknya keluarga, para pengurus tidak sungkan untuk bercengkrama bersama para nasabah atau anggota.

c. Lokasi

Lokasi koperasi syariah Ar-Rahman terletak di Jalan Temanggung Tandang, Kota Palangka Raya. Letaknya tidak jauh dari jalan besar, namun koperasi ini terlindung dari bangunan masjid. Untuk masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui adanya koperasi maka akan kesulitan menemukannya. Namun letak koperasi terletak di sekitaran bangunan masjid.

Kemudian menurut analisis peneliti, para anggota dan nasabah menganggap bahwa lokasi koperasi syariah ini mudah sekali ditemukan dan dijangkau. Karena para anggota dan nasabah kebanyakan bertempat tinggal disekitaran daerah tersebut. Jadi untuk mencapai koperasi tersebut para anggota dan nasabah tidak perlu menempuh berkilo-kilo untuk datang ke koperasi Ar-Rahman tersebut.

Menurut pendapat para anggota bahwa letak koperasi ini strategis. Hal tersebut dikarenakan letak koperasi ini tidak terletak di gang sempit



atau di daerah yang sulit dijangkau. Yang menjadi kendalanya hanya koperasi tersebut terlindung dari bangunan masjid. Peneliti menemukan bahwa para pengurus koperasi juga telah memberikan tanda atau pelang penunjuk tempat dimana letak koperasi berada.

d. Produk

Produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah Ar-Rahman hanya produk *mudharabah*. Namun produk ini sudah lebih dari cukup untuk mampu membantu masyarakat. Produk yang ditawarkan meliputi penyimpanan dana *mudharabah* dan penyalur dana *mudharabah*. Untuk penyimpanan dana *mudharabah*, nasabah atau anggota tidak dikenakan biaya admin. Jadi uang yang menjadi tabungan nasabah atau anggota tidak berkurang (tetap).

Kemudian produk penyalur dana *mudharabah* memiliki jangka waktu yaitu 5 bulan, 10 bulan, 12 bulan, dan 15 bulan peminjaman. Koperasi tidak mengenakan bunga namun dengan sistem bagi hasil. Dengan ketentuan 2% dari bagi hasil setiap bulannya. Menurut analisis peneliti para anggota dan nasabah sangat terbantu dengan adanya koperasi Ar-Rahman ini. Mereka tidak perlu meminjam dikoperasi lain yang memiliki nilai bunga tinggi. Anggota dan nasabah tidak merasa diberatkan dengan sistem bagi hasil yang pembagian nisbahnya hanya 2% dari hasil usaha. Menurut peneliti koperasi syariah Ar-Rahman ini layak berada di tengah masyarakat untuk membantu perekonomian. Selain tidak mengenakan biaya admin dan bunga, koperasi ini juga

menjalin tali silaturahmi yang begitu kuat antara anggota dan nasabah. Hal tersebut menjadi nilai penting dalam menjalankan suatu lembaga yang bersifat membantu dan kekeluargaan.

## **2. Kendala-kendala Koperasi Syariah dalam Promosi**

Ardian Kurnia Putra, menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan dan kendala bagi perkoperasian pada umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

### **a. Faktor Intern**

- 1) Lemahnya daya dukung sumber daya manusia, seperti partisipasi anggota, dan profesi pengurus.

Menurut analisis dan pengamatan peneliti tentang lemahnya daya dukung sumber daya manusia di koperasi syariah Ar-rahman terletak pada lemahnya partisipasi aktif para anggota. Anggota harus lebih aktif lagi dalam mengemukakan pendapat, saran dan kritik yang membangun terhadap koperasi, dan dengan begitu manajemen koperasi mampu menindak lanjuti dan menyelesaikannya secara efektif dan professional hingga dirasakan manfaatnya oleh anggota koperasi syariah Ar-Rahman.

- 2) Kurang mampu menghadapi perkembangan dan sistem ekonomi pasar, sehingga belum siap menghadapi persaingan dari luar.

Koperasi dituntut untuk menghadapi perkembangan dan sistem ekonomi pasar serta menghadapi persaingan dari luar sesuai dengan era globalisasi. Namun koperasi syariah Ar-Rahman masih

belum didukung sepenuhnya untuk mengikuti perkembangan sehingga bisa bersaing dengan koperasi-koperasi konvensional lainnya. Kurangnya segi fasilitas dan modal, serta kurangnya bantuan dari pemerintah tentang adanya koperasi syariah dirasa menjadi penyebab utama dari faktor-faktor kendala dari koperasi syariah dalam promosi.

- 3) Para anggota umumnya terdiri dari masyarakat ekonomi lemah dan awam dalam Koperasi.

Selanjutnya dalam hal ini menurut peneliti dilihat dari wawancara beberapa anggota, masyarakat sendiri masih kurang dalam pengetahuan tentang koperasi syariah. Tentang produk-produk yang ditawarkan dan apa saja kelebihan dari koperasi syariah Ar-Rahman dibanding koperasi-koperasi yang lain. Kelebihan dari koperasi syariah Ar-Rahman ini sendiri juga tidak menggunakan bunga. Kemudian koperasi syariah Ar-Rahman ini menggunakan bagi hasil berupa nisbah. Hal tersebut telah dikemukakan diawal perjanjian yaitu dengan 2% dari hasil usaha.

Selanjutnya kelebihan yang dimiliki adalah ketika para anggota dan nasabah menabung ketentuan dari koperasi adalah tidak mengenakan biaya admin.yang artinya tabungan nasabah dan anggota akan tetap dan tidak akan berkurang seperti ketika menabung di Bank-bank atau koperasi yang lainnya.

- 4) Lemahnya dalam permodalan.

Lemahnya permodalan pun menjadi penyebab kendala selanjutnya. Menurut analisis peneliti koperasi syariah Ar-Rahman dirasa masih kurang atas modal yang mereka kelola. Sehingga untuk melakukan promosi perlu dipikir secara ulang oleh pihak koperasi. Jika menggunakan jasa promosi iklan pihak koperasi pasti akan memerlukan biaya yang banyak. Koperasi lebih memilih mengelola keuangan yang ada untuk membantu masyarakat yang memerlukan dana atau kekurangan modal.

b. Faktor Ekstern

- 1) Kerjasama dengan perusahaan swasta dan BUMN masih kurang, baik dari segi permodalan maupun dari segi usahanya.

Koperasi syariah Ar-Rahman dalam segi modal menurut peneliti hasil wawancara dari pengurus koperasi hanya menggunakan modal awal yaitu dari nisbah yang diberikan pemerintah saat awal terbentuknya koperasi dan tabungan para anggota yang dikelola hingga sekarang. Sehingga terbatasnya ruang gerak koperasi syariah Ar-Rahman ini untuk lebih berkembang dan memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat luar. Sehingga koperasi syariah Ar-Rahman juga hanya bisa meminjamkan modal dana kepada masyarakat tidak bisa melebihi dari dana yang seharusnya dapat di pinjamkan seperti koperasi-koperasi lainnya.

- 2) Masih banyak menggantungkan diri pada pemerintah dan belum dapat berusaha dengan baik.

Menurut analisis peneliti dalam hasil wawancara oleh Dinas Koperasi, Koperasi Ar-Rahman dan Dinas Koperasi juga sering melakukan rapat bersama anggota setiap 2 kali dalam setahun. Hal tersebut dimaksud untuk memantau perkembangan yang terjadi di koperasi syariah Ar-Rahman. Dinas Koperasi masih melakukan pembinaan-pembinaan terhadap koperasi syariah Ar-Rahman. Dengan begitu diharap koperasi Ar-Rahman bisa dengan baik menjalankan koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sehingga menurut peneliti koperasi syariah memang masih belum bisa lepas sepenuhnya dari campur tangan pemerintah sehingga masih diperlukannya pembinaan-pembinaan terhadap koperasi syariah Ar-Rahman agar dapat mampu mengikuti era perkembangan dunia perbankan.

- 3) Usaha Koperasi masih berskala kecil dan belum banyak berhasil, sehingga para anggota dan masyarakat pada umumnya belum merasakan manfaatnya.

Kemudian selanjutnya adalah usaha koperasi masih berskala kecil, menurut analisis peneliti hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus koperasi syariah Ar-Rahman adalah yaitu pihak koperasi memang terbentuk dari usulan pengajian ibu-ibu dan tujuannya adalah membantu masyarakat kecil yang kekurangan modal untuk usaha. Sehingga modal mereka

gunakan saat mengelola hanya mampu membantu masyarakat sekitar yang memerlukan.

Solusi untuk mengembangkan usaha yaitu dengan cara meminjam modal dari pemerintah namun hal tersebut sangat beresiko bagi koperasi syariah karena pengenaan biaya bunga yang sangat tinggi. Sehingga membuat koperasi syariah lebih memilih mengelola dana yang mereka dapatkan dari modal yang telah ada.

Dari kedua faktor diatas telah dijelaskan apa saja yang menjadi kendala-kendala koperasi untuk bisa promosi dan lebih berkembang. Menurut buku Kasmir ada empat sarana dalam promosi yaitu Periklanan (*Advertising*), promosi penjualan (*Sales Promotion*), Publisitas (*Publicity*), dan Penjualan Pribadi (*Personel Selling*). Sehingga sarana promosi yang dapat digunakan oleh koperasi syariah Ar-Rahman adalah penjualan pribadi (*personel selling*), yaitu dengan cara bertatap muka langsung dengan calon anggota dan nasabah serta menggunakan sarana Ibu-ibu pengajian yang diadakan seminggu sekali di masjid yang terletak didekat koperasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penelitian yang peneliti lakukan mengenai minat masyarakat terhadap koperasi syariah Ar-Rahman Kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari bagaimana minat masyarakat Kota Palangka Raya terhadap produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah menunjukkan bahwa masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah anggota koperasi, dan diketahui berminat terhadap koperasi syariah Ar-Rahman. Selain karena pembayaran yang tidak memberatkan, koperasi ini juga membantu masyarakat yang sedang memerlukan tambahan modal untuk usaha. Hal tersebut sangat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk yang telah disediakan oleh koperasi syariah Ar-Rahman. Dan dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk koperasi Syariah Ar-Rahman Kota Palangka Raya adalah karena faktor pelayanan yang sangat bersifat kekeluargaan dan persyaratan yang tidak memberatkan, kemudian dari faktor lokasi yang mendukung. Karena lokasi Koperasi Syariah Ar-Rahman berada di dekat jalan raya dan bagi masyarakat koperasi tersebut mudah dijangkau dan tidak jauh. Tidak memerlukan waktu yang lama untuk sampai dilokasi. Kemudian faktor selanjutnya adalah faktor

produk yang disediakan telah sesuai dengan keperluan dari masyarakat serta tidak memberatkan ketika pembayaran.

2. Hasil analisis dari kendala-kendala dalam mempromosikan koperasi syariah Ar-Rahman yaitu terbatasnya tingkat interaksi antara pengurus dan masyarakat. Pihak koperasi hanya menggunakan sarana *personel selling* atau penjualan pribadi. Sedangkan menurut buku kashmir ada empat sarana dalam promosi yaitu periklanan, promosi penjualan, publisitas, dan penjualan pribadi. Pihak koperasi hanya mengenalkan diri dengan cara pengajian yang dilakukan ibu-ibu sekitar. Sehingga kurangnya masyarakat yang lain diluar ruang lingkup tersebut untuk mengetahui adanya koperasi simpan pinjam berbasis syariah dengan pembiayaan yang tidak memberatkan mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap minat masyarakat terhadap koperasi syariah Ar-Rahman dan faktor-faktornya, serta kendala-kendala yang dihadapi menunjukkan koperasi ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar dan sangat bermanfaat keberadaannya untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara membantu modal usaha yang diperlukan masyarakat. Namun terdapat beberapa saran untuk kemudian dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi koperasi syariah yang berada dekat jalan raya namun kekurangannya adalah terlindung oleh bangunan masjid. Sehingga masyarakat yang belum mengetahui koperasi syariah Ar-Rahman ini kesulitan mencari dimana letak

koperasi. Yang harus koperasi lakukan adalah meletakkan panunjuk arah koperasi didekat jalan raya agar memudahkan saat pencarian.

2. Pada sarana promosi, karena keterbatasan biaya pihak koperasi tidak melakukan iklan melewati media cetak, brosur, atau media online untuk promosi ke masyarakat luar. Sehingga Koperasi Syariah Ar-Rahman hanya menggunakan sarana dari orang ke orang saja namun hal tersebut belum cukup untuk mempromosikan agar dikenal orang banyak. Yang sebaiknya dilakukan koperasi adalah menggunakan sarana media online yang minim biaya dan mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat untuk mengenalkan produk yang ditawarkan oleh koperasi syariah dan mengenalkan apa saja kelebihan koperasi syariah yang tidak dimiliki koperasi lainnya.
3. Kemudian dari segi administrasi, peneliti menemukan bahwa koperasi syariah melepas nasabah dan anggota yang tidak memenuhi kewajibannya. Sehingga hal tersebut berdampak atas kerugian yang dialami oleh koperasi syariah Ar-Rahman. Jika ada nasabah atau anggota tidak membayar pinjaman setelah waktu yang ditentukan berakhir, sebaiknya pihak koperasi menarik barang yang telah menjadi agunan peminjaman.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abror, Abdul Rahman, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*. Cet 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Alma, Bukhari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabeta, 2007.
- Assauri, Sofyan, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Buchori, Nur Syamsudin, *Koperasi Syariah Teori dan Praktik*, Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Burhanuddin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah*. Cet 1, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1997.
- Moeleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Muhammad dan Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia, 2009.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Soesilo, Iskandar, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rmbooks, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet III: Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Surya, Moh., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

## **B. Skripsi**

Ahmad Samsudin, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kabupaten Tangerang". *Skripsi*.

Astri Nurmala Sari, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia". *Skripsi*.

Defi Sellia Zulfanedhi, "Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma Uny". *Skripsi*.

Eliyana Romantiastuti, "Hubungan Sinetron "Emak Ijah Pngen Ke Mekkah" Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melaksanakan Ibadah Haji". *Skripsi*.

Gusmail Emmang, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kurangnya Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah". *Skripsi*.

Nanda Alisha, "Pengaruh Promosi Produk Tabungan Kurban Terhadap Minat Berkurban di Nurul Fikri Zakat Center Kota Palangka Raya". *Skripsi*.

## **C. Internet**

Onoini, 2018. Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Manfaat, Jenis Terlengkap. <http://www.onoini.com/pengertian-lembaga-keuangan/> (Online 26 Februari 2019).

Wikipedia. 2018. Lembaga Keuangan. [https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_keuangan) (Online 9 Desember 2018).

Abdul Rasyid. 2018. Perkembangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Syariah di Indonesia. <https://business-law.binus.ac.id/2018/07/03/perkembangan-lembaga-perbankan-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/> (Online 9 Desember 2018).

Koperasi Syariah 212. 2017. Dinamika Koperasi Syariah di Indonesia. <https://koperasisyariah212.co.id/dinamika-koperasi-syariah-di-indonesia/> (Online 9 Desember 2018).

Aditya Wibisono. 2018. Landasan Hukum Koperasi Syariah. <https://aditya140.wordpress.com/2018/04/18/landasan-hukum-koperasi-syariah> (Online 13 Februari 2019).

Umay. 2019. Pengertian Minat dan Perilaku Nasabah, <https://arsippkuliah.blogspot.com/2017/07/pengertian-minat-dan-perilaku-nasabah.html> (Online 17 September 2019).

